

**ANALISIS PENGARUH PEMBERIAN DANA MISYKAT
TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA *MUSTAHIK*
(Studi Kasus Pada Program Ikhtiar KU DPU-DT Palembang)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Islam (S.E)**



**Oleh :
AYU SEPTINA
NIM : 12190035**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH**

PALEMBANG

2016

MOTTO

RIDHO ALLAH ADALAH RIDHO ORANG TUA

JALAN ALLAH ITU PASTI YANG TERCEPAT , TERMUDAH DAN

PASTI TERBAIK

HIDUP INI HANYA SATU KALI LAKUKAN YANG TERBAIK DAN

JANGAN PERNAH MENYESALINYA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

- 1. Ibuku tercinta, Ayahku tersayang serta Adik-adikku**
- 2. Keluarga Besar yang selalu mendukungku**
- 3. Teman-teman yang selalu mendampingiku**
- 4. Almamaterku**

ABSTRAK

Sejak beberapa tahun lalu DPU Daarut Tauhiid mengembangkan sebuah konsep penyaluran dana zakat bergulir, untuk para penerima zakat, agar suatu saat dapat meningkatkan taraf hidupnya dan mampu berubah dari penerima zakat menjadi pemberi zakat. Program ini bernama MiSykat (*Microfinance Syariah* berbasis masyarakat).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program MiSykat di Palembang, mengetahui keuntungan yang diperoleh *mustahik* sebelum dan sesudah menerima dana misykat dan hambatan apa yang dialami oleh para *mustahik* setelah menerima MiSykat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi serta verifikasi yang bersifat induktif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan metode diatas, maka dapat diketahui bahwa pengelolaan MiSykat dipalembang memiliki kelebihan dan kekurangan yang dapat digunakan sebagai strategi pengentasan kemiskinan, keuntungan *Mustahik* sebelum dan sesudah menerima dana MiSykat meningkat meski ada beberapa usaha *mustahik* yang tidak mengalami peningkatan, hambatan yang dialami mustahik antara lain: lokasi/tempat pendampingan yang sering berubah, pendamping yang sering tidak hadir, serta dana yang diberikan terlalu kecil.

Keywords: MiSykat, Mustahik, Zakat

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT berkat Taufiq, Hidayah dan Kekuasaan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : “**Analisis Pengaruh Pemberian Dana Misykat Terhadap Perkembangan Usaha *Mustahik*** (Studi Kasus Pada Program Ikhtiar KU DPU-DT Palembang)”

Shalawat serta salam senantiasa tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi dari semua Nabi, dan pembawa agama yang sempurna yakni Islam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini berlangsung. Pada kesempatan ini penulis hendak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof.Dr.H.Muhammad Sirozi.,Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Dra.Qadariah Barkah.,M.H.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
3. Ulil Amri, Lc., M. H. I selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan kritik/saran dalam penelitian ini.
4. Deky Anwar,S.E.,M.Si dan Sri Delasmi Jayanti,M.,Acc.,Ak.,CA selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan, memberi masukan, dan menyempurnakan penelitian ini.
5. Seluruh pegawai dan staff TU Prodi dan Fakultas di Fakultas Universitas

Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

6. Ayah, Ibu dan kedua adik ku yang selalu mendoakan dan mendukung penulis untuk menjadi orang yang berguna bagi diri penulis dan orang lain. Semoga penulis bisa membahagiakan beliau.
7. Teman-teman Pengurus ORMAWA khususnya KOPMA yang selalu memberikan motivasi.
8. Semua pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung turut membantu dalam penulisan skripsi ini. Semoga amal baik mereka semua mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah S.W.T., Amin.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat untuk para pembaca.

Palembang, 10 Juni
2016
Penyusun

Ayu Septina
NIM. 12190035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS.....	v
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATAPENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Zakat	20
1. Pengertian Zakat	20
2. Dasar Hukum Zakat	21
3. Mustahik Zakat	23
4. Hikmah Zakat	25
B. Pemberdayaan	25
1. Pengertian Pemberdayaan	25
2. Tujuan Pemberdayaan	27
C. Pembiayaan	27
1. Pengertian Pembiayaan	27

2. Unsur Pembiayaan	29
3. Tujuan Pembiayaan	31
4. Pembiayaan Produktif	33
D. Qardun hasan	33
1. Pengertian Qardh	33
2. Dasar hukum Qardh	34
3. Rukun dan Syarat Qardh	36
4. Sumber dan Penggunaan Qardh	36
E. MiSykat	37
1. Pengertian MiSykat	37
2. Visi dan Misi MiSykat	38
3. Manfaat MiSykat	38
4. Sumber MiSykat	39
5. Indikator MiSykat	39
BAB III GAMBARAN UMUM DPU-DT PALEMBANG	40
A. Sejarah Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid	40
B. Visi, Misi, Filosofi Inti, Motto dan Nilai-nilai DPU-DT	42
C. Program DPU-DT Palembang	43
D. Stuktur DPU-DT Palembang	50
BAB IV ANALISIS PENGARUH PEMBERIAN DANA MISYKAT TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MUSTAHIK (STUDI KASUS PADA PROGRAM IKHTIAR KU DPU-DT PALEMBANG)	51
A. Analisis Terhadap Pelaksanaan Program MiSykat di DPU-DT Palembang	51
B. Perkembangan Usaha Mustahik Setelah Menerima MiSykat	57
C. Hambatan yang Dialami <i>Mustahik</i> Setelah Menerima dana MiSykat ...	66
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Penelitian Terdahulu	10
Tabel 4.1: Keuntungan <i>Mustahik</i>	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Kerangka Berfikir	14
Gambar 3.1: Struktur Dpu-DT Palembang	50
Gambar 4.1: Alur dan Mekanisme Pemberdayaan Misykat	54
Gambar 4.2: Jenis Usaha <i>Mustahik</i>	57
Gambar 4.3: Usia Usaha <i>Mustahik</i>	58
Gambar 4.4: Kondisi Usaha <i>Mustahik</i> Sebelum Menerima Dana	59
Gambar 4.5: Kondisi Usaha <i>Mustahik</i> Setelah Menerima Dana.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang terjadi di sebagian besar negara di dunia dikarenakan kemiskinan tidak akan bisa dilepaskan dari dinamika kehidupan manusia. Dimanapun itu, kemiskinan akan membawa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup, bahkan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makan sekalipun. Hingga saat ini kemiskinan masih menjadi masalah bagi hampir seluruh negara di dunia terutama di negara berkembang dan negara maju, tidak terkecuali di Indonesia.

Tingkat kemiskinan di Indonesia terus menurun dari 27,73 juta orang (10,96 persen) pada September 2014 berkurang sebesar 0,55 juta orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2014 yang sebesar 28,28 juta orang (11,25 persen), dan berkurang sebesar 0,87 juta orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada September 2013 yang sebesar 28,60 juta orang (11,46 persen).¹ Tingkat penurunan kemiskinan yang hanya mencapai 0.7% dalam dua tahun terakhir adalah yang terkecil sepanjang satu dekade terakhir.²

¹ _____, "Berita Resmi Statistik No. 06/01/Th. Xviii, 2 Januari 2015", Diambil dari: [Http://Www.Bps.Go.Id/](http://www.bps.go.id/) (Diakses, 2 Agustus 2015)

² _____, " Tantangan Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia: Penurunan Berkurang Ketimpanganmeningkat", Diambil dari: [Http://Www.Worldbank.Org](http://www.worldbank.org) (Diakses, 24 Juni 2015)

Dalam beberapa tahun belakangan ini angka kemiskinan di Indonesia memperlihatkan penurunan yang signifikan. Meskipun demikian, diperkirakan penurunan ini akan melambat di masa depan. Mereka yang dalam beberapa tahun terakhir ini mampu keluar dari kemiskinan adalah mereka yang hidup di ujung garis kemiskinan yang berarti ada kemungkinan mereka akan kembali menjadi miskin pada tahun berikutnya. Namun sejalan dengan berkurangnya kelompok tersebut, kelompok yang berada di bagian paling bawah garis kemiskinanlah yang sekarang harus diprioritaskan untuk bangkit.

Salah satu sektor yang dapat ditingkatkan efektifitasnya untuk mengurangi kemiskinan adalah sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Peran UKM dalam menanggulangi kemiskinan di Indonesia terus meningkat setiap tahun hingga akhir 2013 jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia tercatat sebanyak 57.895.721, atau naik 2,41% dari 56.534.592 pada tahun 2012,³ dan 99,99% terus berperan dalam menggerakkan ekonomi masyarakat. Walaupun dalam perkembangannya UKM mendapatkan banyak sekali permasalahan.

Sebenarnya permasalahan utama yang dihadapi oleh sektor UKM adalah masalah permodalan, dimana terkadang dalam memperoleh modal untuk usaha baik dari bank maupun dari lembaga terkait pengusaha kecil ini mengalami kesulitan. Salah satu hal yang menyebabkan adanya hal ini

³Bani Saksono, "*Koperasi dan UMKM Dalam Angka*", Diambil Dari : [Http://www.Neraca.Co.Id/](http://www.Neraca.Co.Id/), (Diakses, 7 Agustus 2015)

adalah adanya suku bunga kredit yang tinggi dan diperlukannya jaminan kebendaan yang sulit dipenuhi.

Muhammad Yunus, pendiri dari Grameen Bank di Bangladesh menyatakan bahwa, masyarakat miskin memiliki kemampuan untuk menciptakan kekayaan sama seperti orang lain. Akses pada kredit memberikan mereka kesempatan untuk keluar dari perangkap lemahnya permodalan yang menjebak mereka dalam lingkaran setan kemiskinan (*The Vicious Circle of Poverty*). Berikan kesempatan kepada mereka untuk mencoba kemampuannya dan menciptakan kekayaan dalam jumlah besar. Dengan pinjaman kredit, pelanggan (orang miskin) dapat menciptakan lapangan kerja sendiri, dan kebanyakan juga dapat mempekerjakan seluruh keluarganya atau orang lain (mengurangi peangangguran).⁴

Keberadaan lembaga keuangan yang menawarkan berbagai jenis pembiayaan tanpa bunga sangatlah dibutuhkan. Lembaga pembiayaan diperlukan guna mendukung dan memperkuat sistem keuangan nasional yang terdiversifikasi dapat memberikan alternatif yang lebih banyak bagi perkembangan sektor usaha.⁵

Pemerintah telah banyak mengambil kebijakan berkenaan dengan pengentasan kemiskinan. Programnya antara lain Kredit Usaha Rakyat (KUR), dan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) program ini terbilang telah berhasil mengentaskan kemiskinan walupun belum menyeluruh. Buktinya hingga saat ini 68 juta jiwa masyarakat Indonesia masih hidup dibawah garis kemiskinan. Angka inilah yang terus berusaha ditekan sehingga akan tercipta suatu kesejahteraan ekonomi masyarakat yang merupakan tujuan akhir dari program pengentasan

⁴ Arum Setyowati, “Pengentasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Produk Pembiayaan Perbankan Syariah Pada Umkm Perempuan”, Diambil dari : [Http://Arumsetyowati.Staff.Uns.Ac.Id](http://Arumsetyowati.Staff.Uns.Ac.Id) (Diakses, 7 Agustus 2015)

⁵Andri Soemitra, “Bank dan Lembaga Keuangan Syariah”, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.2012.Hlm 333

kemiskinan. Yang masih menjadi pekerjaan rumah terbesar bukan hanya bagi pemerintah dinegara yang bersangkutan tetapi juga menjadi tanggung jawab setiap lapisan masyarakatnya.

Pemerintah dibantu lembaga sosial seperti BAZNAS ataupun LAZ baik pusat maupun regional serta lembaga keuangan seperti Bank dan BMT bekerja sama berupaya mengentaskan kemiskinan, dengan cara memberikan sejumlah bantuan yang bersifat produktif yang dapat digunakan masyarakat untuk tambahan modal bagi usahanya dengan memberikan pengawasan sehingga bantuan tersebut dapat digunakan secara benar sesuai dengan tujuan semula. Lebih jauh lagi pengawasan ini dilakukan demi menciptakan masyarakat yang mandiri dikarenakan masih banyak masyarakat yang menggunakan bantuan dari pemerintah maupun lembaga sosial untuk tujuan konsumtif.

Bantuan yang diberikan kepada masyarakat berupa bantuan bersifat sosial yang berarti masyarakat diberikan pinjaman modal secara cuma-cuma tanpa diminta imbalan sepersenpun dan dana ini harus tetap dikembalikan sejumlah yang telah diterima masyarakat. Bantuan seperti ini lebih dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dana kebajikan atau *Al Qardun Hasan*.

Sejalan dengan hal tersebut Dompot Peduli Umat Daarut Tauhid Palembang mengadaptasi program yang diciptakan oleh DPU-DT pusat, sebuah program serupa berakad *Al Qardun Hasan* yaitu Misykat. Program Misykat atau *Microfinance* Syariah Berbasis Masyarakat merupakan

program pemberdayaan ekonomi produktif yang dikelola DPU-DT secara sistematis, intensif, dan berkesinambungan. Disini, pada peserta (*mustahik*) diberi dana bergulir, keterampilan dan wawasan berusaha, pendidikan menabung, penggalian potensi serta pembinaan akhlak dan karakter sehingga mereka menjadi berdaya dan lebih mandiri.⁶

Program ini bertujuan agar suatu hari nanti masyarakat yang termasuk golongan miskin (*Mustahik*) dapat berubah posisinya menjadi seorang *muzaki* yang bearti Ia telah terbebas dari kemiskinan. Dana yang digunakan dalam misykat di DPU-DT berupa dana umat yang diambil dari dana *zakat*. Karena dana ini berasal dari umat, digunakan untuk kepentingan umat dan hasilnya juga akan kembali kepada umat begitu seterusnya.

Dana ini dapat terus digulirkan untuk mengentaskan kemiskinan sekaligus mencerdaskan para *mustahik* tidak hanya di bidang bisnis tetapi juga mencerdaskan dalam bidang ruhiyah. Saat ini telah banyak *mustahik* yang menerima manfaat dana bergulir dari DPU-DT Palembang yang digulirkan setiap bulannya pada saat majelis Taklim.

Dengan memperhatikan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Pemberian Dana Misykat Terhadap Perkembangan Usaha *Mustahik* (Studi Kasus Pada Program Ikhtiar KU DPU-DT Palembang)”**

⁶ Dokumentasi DPU-DT Palembang

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program MiSykat di DPU-DT Palembang?
2. Bagaimana perkembangan usaha *mustahik* setelah menerima MiSykat?
3. Bagaimana hambatan yang dialami *mustahik setelah menerima MiSykat*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

- a. Mengetahui bagaimana pelaksanaan program MiSykat di Palembang.
- b. Mengetahui keuntungan yang diperoleh *mustahik* setelah menerima dana misykat dari DPU-DT Palembang.
- c. Mengetahui hambatan apa yang dialami oleh para *mustahik* setelah menerima MiSykat.

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan:

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dibidang yang sama.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terutama kepada pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya bagi DPU-DT dapat dijadikan bahan pertimbangan guna perkembangan program MiSykat.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka penelitian mengambil penelitian yang dimuat dalam beberapa kajian literatur yang disajikan secara ringkas sebagai berikut :

Ahmad Fikri Osslami (2006), jurusan Muamalah mengkaji tentang “*Aplikasi Penyaluran Zakat, Infaq, dan Sadaqah Di Bidang Pemberdayaan Ekonomi (Studi Kasus Pada Rumah Zakat Indonesia Cabang Palembang)*” dalam skripsi ini Ia mengulas tentang penyaluran zakat , infaq dan sadaqah dibidang pemberdayaan ekonomi Rumah Zakat Indonesia Cabang Palembang.⁷

Annisa Hartini Wulandari (2010), Mengkaji tentang “ *Strategi Pendayagunaan Zakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Rumah Zakat)*” menyimpulkan bahwa strategi pendayagunaan zakat pada Rumah Zakat dengan memberikan bantuan modal bertujuan untuk pengembangan usaha, motivasi moril dimaksudkan penerangan tentang fungsi, hak dan kewajiban manusia dalam hidupnya serta pelatihan usaha agar *mustahik* mandiri.⁸

Uswatun (2010), mengkaji tentang “ *Pembiayaan Qardun Hasan Pada BNI Syariah Cabang Semarang Terhadap Perkembangan Usaha Kecil*” menyimpulkan bahwa pembiayaan *Qardun Hasan* pada BNI Syariah Cabang Semarang kecil sekali pengaruhnya terhadap perkembangan usaha

⁷ Ahmad Fikri Osslami (2006), jurusan Muamalah mengkaji tentang “*Aplikasi Penyaluran Zakat, Infaq, Dan Sadaqah Di Bidang Pemberdayaan Ekonomi (Studi Kasus Pada Rumah Zakat Indonesia Cabang Palembang)*”, *Skripsi* (Palembang: Fakultas Syariah Insitut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang), (tidak diterbitkan)

⁸ Annisa Hartini Wulandari (2010), “*Strategi Pendayagunaan Zakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Rumah Zakat)*”, *Skripsi*, (Diakses, 28 Juni 2015)

kecil yaitu hanya sebesar 11,80%, namun masih membantu dalam permasalahan modal dan menghilangkan ketergantungan pinjaman yang berbasis bunga.⁹

Ahmad Sholeh (2011), dalam skripsinya berjudul “*Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Pada BAZ Sumatera Selatan Periode 2010*” menyimpulkan bahwa dana zakat yang disalurkan untuk produktif memiliki pengaruh terhadap pendapatan *mustahik*. Bearti fungsi pendayagunaan dan pemberdayaan *mustahik* pada BAZ Povinsi Sumatera Selatan berjalan baik dan dapat dikatakan pihak BAZ Povinsi Sumatera Selatan mampu menjalankan fungsinya sebagai pendayagunaan *zakat* dan pemberdayaan *mustahik*.¹⁰

Abdul Kodir Zaelani (2013), mengkaji tentang “*Analisis Perbedaan Tingkat Modal, Pendapatan, Keuntungan, Dan Pengeluaran Mustahik Sebelum Dan Sesudah Disalurkan Dana Zakat Produktif Di Dpu Daarut Tauhiid Yogyakarta*” menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara keuntungan sebelum dan sesudah mendapatkan pinjaman modal.¹¹

Siti Nur Mutia Andini (2011), mengkaji tentang “*Pengelolaan Dana Qardun Hasan Terhadap Pmberdayaan Masyarakat Kampung Suka Mulya*

⁹ Uswatun (2010), “*Pembiayaan Qardun Hasan Pada BNI Syariah Cabang Semarang Terhadap Perkembangan Usaha Kecil*”, *Skripsi*, dalam (jtpaiain-gdl-uswatun062-6008-1-skripsi-p.pdf), (diakses, 20 juli 2015)

¹⁰ Ahmad Sholeh (2011), “*Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Pada BAZ Sumatera Selatan Periode 2010*”, *Skripsi* (Palembang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Insitut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang), (tidak diterbitkan)

¹¹ Abdul Kodir Zaelani (2013), “*Analisis Perbedaan Tingkat Modal, Pendapatan, Keuntungan, Dan Pengeluaran Mustahik Sebelum Dan Sesudah Disalurkan Dana Zakat Produktif Di Dpu Daarut Tauhiid Yogyakarta*”. *Skripsi* dalam (<http://digilib.uin-suka.ac.id>), (di akses, 28 April 2016)

(*Studi Kasus Dana Qardun Hasan Pada Baz Kota Bogor*)” memperlihatkan bahwa upaya BAZ kota Bogor menyediakan pembiayaan bidang usaha pada anggota binaan kampung Sukamulya merupakan salah satu cara yang terbilang efektif dalam meningkatkan kondisi ekonomi mitra binaan serta meningkatkan perekonomian desa dan menurunkan arus *urbanisasi* .¹²

Lia Qatifah (2009), dalam skripsinya berjudul “*Peran Dakwah DPU-DT Melalui Program Misykat Dalam Perkembangan Ekonomi*” diketahui bahwa program misykat mempunyai peran dakwah diantaranya pembentukan karakter pendamping sebagai Da’i, pembinaan intensif pekatan mengunakan sarana *halaqoh*, dan pengguliran dana berdasarkan akad pinjaman tanpa bunga.¹³

Rosadi (2015), Tentang “*Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Berbasis Zakat Produktif Oleh DPU-DT Di Yogyakarta*” menyimpulkan bahwa misykat berdampak dalam upaya pengembangan pengetahuan dan peningkatan penghasilan anggota.¹⁴

Dede Ilyas (2008), dalam skripsi berjudul “*Peranan Misykat Dpu Daarut Tauhid Bandung Dalam Pemberdayaan Mustahiq Studi Kasus Majelis Al-Amanah Desa Margahurip Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung*” menyimpulkan bahwa pemberdayaan dengan strategi

¹² Siti Nur Mutia Andini(2011), “*Pengelolaan Dana Qardun Hasan Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Kampung Suka Mulya (Studi Kasus Dana Qardun Hasan Pada Baz Kota Bogor)*”, *Skripsi* , dalam (101555-SITI NUR MUTIA ANDINI-FSH.pdf(SECURED), (diakses, 20 juli 2015)

¹³ Lia Qatifah (2009), “*Peran Dakwah DPU-DT Melalui Program Misykat Dalam Perkembangan Ekonomi*” *Skripsi*, dalam (<http://library.walisongo.ac.id>), (diakses, 28 April 2016)

¹⁴ Rosadi (2015), “*Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Berbasis Zakat Produktif Oleh DPU-DT Di Yogyakarta*”, *Skripsi*, (diakses, 28 April 2016)

pendampingan yang dilaksanakan misykat cukup berperan dalam upaya pengembangan pengetahuan, menanamkan nilai dan mengembangkan keterampilan anggotanya walupun belum mampu mengangkat kegiatan usaha anggota secara signifikan.¹⁵

Indah Sari (2013), mengkaji tentang “*Pengelolaan Dana Zakat Melalui Penyaluran Ekonomi Produktif Pada Lembaga Amil Zakat Nasional Dompot Peduli Umat Daarut Tauhid (DPU-DT) Cabang Palembang*” menyimpulkan bahwa Pelaksanaan pengelolaan dana *zakat* pada lembaga amil *zakat* Nasional DPU-DT cabang Palembang dalam konsep penyaluran ekonomi produktif telah sesuai dengan empat fungsi utama manajemen zakat.¹⁶ Penelitian diatas berbeda dengan yang peneliti lakukan dilihat dari judul, Rumusan Masalah dan lokasi penelitian.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Perbedaan	Persamaan
1	Ahmad Fikri Osslami (2006)	Penelitian ini membahas tentang penyaluran <i>zakat</i> , <i>infaq</i> dan <i>sadaqah</i> yang dilakukan oleh Rumah Zakat sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tentang peran dana Misykat terhadap perkembangan usaha <i>mustahik</i> serta hambatan	Penelitian ini Meneliti tentang zakat untuk pemberdayaan ekonomi begitu pula penelitian yang peneliti lakukan.

¹⁵ Dede Ilyas (2008), “*Peranan Misykat Dpu Daarut Tauhid Bandung Dalam Pemberdayaan Mustahiq Studi Kasus Majelis Al-Amanah Desa Margahurip Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung*”, *Skripsi*, dalam (<http://repositoryuinjkt.ac.id>), (diakses, 28 April 2016)

¹⁶ Indah Sari (2013), “*Pengelolaan Dana Zakat Melalui Penyaluran Ekonomi Produktif Pada Lembaga Amil Zakat Nasional Dompot Peduli Umat Daarut Tauhid (DPU-DT) Cabang Palembang*”, *Skripsi* (Palembang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Insitut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang), (tidak diterbitkan)

		yang dialami <i>mustahik</i> dalam perkembangan usahanya.	
2	Annisa Hartini Wulandari (2010)	Penelitian ini membahas tentang Strategi Pendayagunaan Zakat sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tentang peran dana Misykat serta hambatan yang dialami <i>mustahik</i> dalam perkembangan usahanya.	Penelitian ini Meneliti tentang pendayagunaan zakat untuk pemberdayaan ekonomi begitu pula penelitian yang peneliti lakukan.
3	Uswatun (2010)	Penelitian ini menggunakan uji paried T-test dan penelitian dilakukan pada BNI Syariah cabang Semarang sedangkan penelitian yang penulis lakukan tidak.	Penelitian ini Meneliti tentang <i>Qardun Hasan</i> begitu pula penelitian yang peneliti lakukan.
4	Ahmad Sholeh (2011)	Lokasi dan penelitian berbeda Ahmad Sholeh di BAZ Sumatera Selatan sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di DPU-DT cabang Palembang.	Penelitian ini Meneliti tentang Pendayagunaan Zakat Produktif begitu pula peneliti yang peneliti lakukan.
5	Abdul Kodir Zaelani (2013)	Penelitian ini menggunakan metode uji paried <i>T-Test</i> dan uji beda <i>non parametik wiloxon</i> sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode wawancara.	Penelitian ini Meneliti tentang dana misykat begitu pula penelitian yang peneliti lakukan.
6	Siti Nur Mutia Andini (2011)	Lokasi dan Studi Kasus penelitian Siti Nur Mutia Andini berbeda denagn yang peneliti lakukan yakni di DPU-DT cabang Palembang Studi Kasus pada program Misykat.	Penelitian ini Meneliti tentang Pendayagunaan Zakat Produktif begitu pula peneliti yang peneliti lakukan.
7	Lia Qatifah (2009)	Penelitian ini terfokus pada peran dakwah program misykat sedangkan penelitian yang	Persamaannya adalah sama-sama menngunkaan metode kualitatif melalui

		peneliti lakukan adalah melihat keuntungan mustahik sebelum dan sesudah misykat.	wawancara.
8	Rosadi (2015)	Lokasi dan rumusan masalah berbeda dengan yang peneliti lakukan.	Penelitian ini Meneliti tentang misykat DPU-DT begitu pula penelitian yang peneliti lakukan.
9	Dede Ilyas (2008)	Penelitian ini terfokus pada peranan kegiatan misykat sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah melihat keuntungan mustahik sebelum dan sesudah misykat.	Persamaannya adalah sama-sama meneliti peran misykat dalam pemberdayaan mustahik.
10	Indah Sari (2013)	Perbedaan penelitian ini terletak pada indikatornya Indah Sari tentang Pengelolaan penyaluran zakat produktif sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah peran dana Misykat terhadap perkembangan usaha <i>Mustahik</i> .	Penelitian yang dilakukan memiliki persamaan tempat penelitian yaitu pada DPU-DT cabang Palembang.

Berdasarkan hasil tinjauan peneliti terdahulu, tampak bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki perbedaan dan kesamaan dengan penelitian sebelumnya, dengan judul penelitian “*Analisis Pengaruh Pemberian Dana Misykat Terhadap Perkembangan Usaha Mustahik (Studi Kasus Pada Program Ikhtiar KU DPU-DT Cabang Palembang)*”. Disini penulis mempertegas bahwa penelitian yang peneliti lakukan adalah bertujuan untuk memberikan penilaian kritis tentang peran dana Misykat terhadap perkembangan usaha *mustahik* serta hambatan yang dialami *mustahik* dalam perkembangan usahanya.

E. Kerangka Teori

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.¹⁷ Misykat atau *Microfinance* Syariah Berbasis Masyarakat merupakan program pemberdayaan ekonomi produktif yang dikelola oleh DPU-DT cabang Palembang yang tidak hanya memberikan dana yang berasal dari *zakat* tetapi juga memberikan pembekalan ilmu bisnis serta ilmu keagamaan yang dijalankan secara kekeluargaan. *Qardun Hasan* adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjam tanpa imbalan.¹⁸

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- yang menjadi “berdaya” artinya mempunyai atau memiliki daya. Daya artinya kekuatan. Pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan.¹⁹

Penelitian ini menitik beratkan pada pengelolaan MiSykat di Palembang. Bagaimana pengelolaan MiSykat yang berasal dari dana zakat di Palembang digulirkan oleh DPU-DT melalui program MiSykat, Bagaimana *mustahik* penerima dana Misykat mengelola dana tersebut

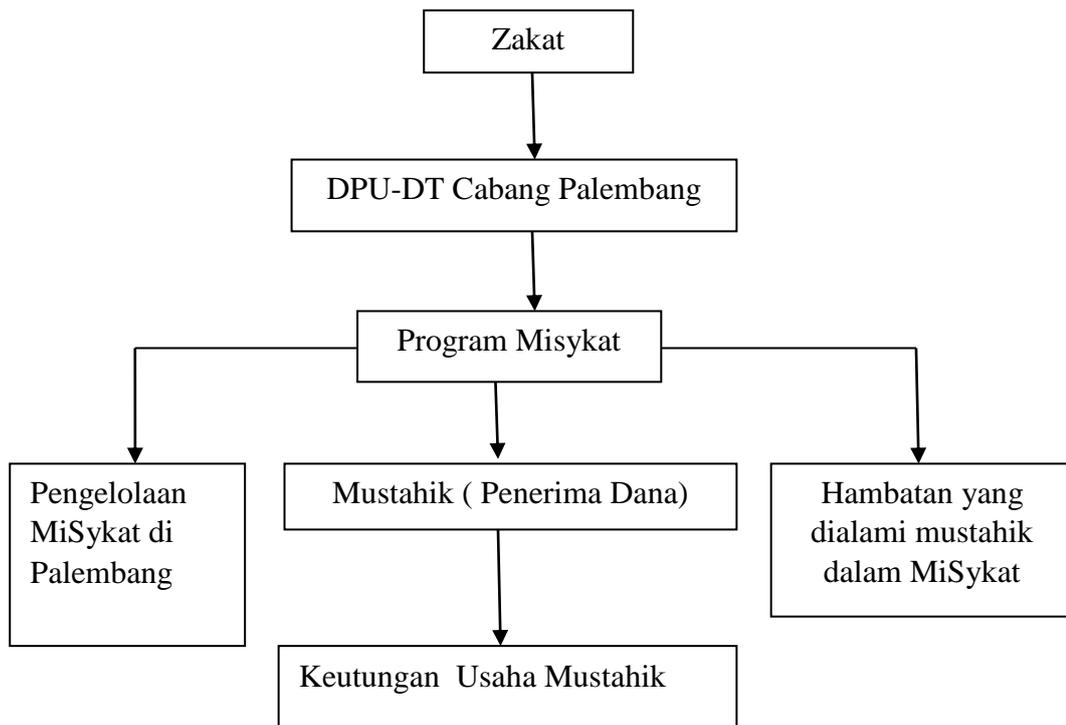
¹⁷ Veithzal Rivai Dan Arviyan Arifin, “ *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*”, (Jakarta: Bumi Aksara), hal 681.

¹⁸ Syafei Antonio, “*Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*”, (Jakarta: gema insani press).html 131.

¹⁹ Hasan Ismail, “*Hakekat Pemberdayaan*”, diambil dari : <http://hasanismailr.blogspot.com>. (diakses, 28 November 2015) .

sehingga bisnis mereka menjadi lebih baik atau tidak, serta bagaimana hambatan yang dialami *mustahik* dalam MiSykat.

Gambar 1.1
Kerangka berfikir



Sumber : Wawancara²⁰

F. Metode Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mencakup pelaksanaan misykat di DPU-DT Palembang, peranan dana MiSykat terhadap keuntungan usaha *mustahik* sebelum dan sesudah penerimaan dana dan hambatan yang ditempuh *mustahik* dalam menjalankan usahanya.

²⁰ Wawancara dengan Staff Bagian Pemberdayaan Mbak Fitri (13 Agustus 2015)

2. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh penerima dana misykat DPU-DT Palembang yang berjumlah orang. Karena penelitian ini tidak ada sample maka penelitian ini adalah penelitian populasi. Namun saat melakukan penelitian hanya 28 orang penerima MiSykat yang dapat ditemui sisanya tidak dapat ditemui karena berbagai faktor seperti berpindah alamat.

3. Jenis dan sumber data

a. Jenis data

Jenis data penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat menguraikan, menggambarkan dan membandingkan data satu dengan data yang lainnya untuk ditarik suatu kesimpulan.²¹

b. Sumber data penelitian ini adalah :

1. Data Primer merupakan data yang penulis peroleh langsung dari lapangan (*field research*) dalam hal ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui *indeph interview* dengan *mustahik* penerima Misykat DPU-DT Palembang, manager program dan manager DPU-DT Palembang.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari DPU-DT Palembang berupa dokumen program Misykat, laporan keuangan program Misykat juga dari berbagai literatur dan referensi lain seperti buku, majalah, makalah, jurnal serta artikel baik cetak maupun elektronik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

²¹ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*", (Jakarta:Rineka Cipta,2002). hlm. 38

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi bisa disebut sebagai “Pengamatan” adalah teknik pengamatan dari seorang peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan instrumen yang berupa pedoman penelitian dalam bentuk lembar pengamatan atau lainnya.²² Observasi dalam penelitian ini dengan melihat proses pogram Misykat berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.²³ Wawancara dilakukan terhadap semua penerima, dan koordinator MiSykat serta staf pemberdayaan DPU-DT.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.²⁴ Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa

²² Muhammad, “*Penelitian Ekonomi Islam*” dalam *skripsi*, Awaliyah, “*Analisis Implementasi Syariah Marketing di BMT Insan Mulia Palembang (Studi Kasus Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang)*”. (Palembang: Fakultas FEBI UIN raden fatah Palembang, 2015), hlm. 14. (tidak diterbitkan)

²³ Burhan Bungin, “*Penelitian Kualitatif*”. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). hlm. 35

²⁴ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian*”. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). hlm. 37

data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.²⁵

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif yang bersifat induktif maksudnya suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan. Data yang telah terkumpul kemudian diolah melalui editing, koding dan klasifikasi data. Kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menggambarkan dan menguraikan data-data yang diperoleh untuk ditarik suatu simpulan melalui:

- a). Penyajian data, merupakan sekumpulan informasi data yang telah tersusun, yang kemungkinan adanya tahap dalam penarikan kesimpulan dan pengambil tindakan dalam penelitian.
- b). Reduksi Data, merupakan usaha penyederhanaan temuan data dengan cara mengambil inti (*substansi*) data hingga ditemukan kesimpulan dan fokus permasalahannya.²⁶

e. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini adalah penarikan kesimpulan secara induktif yaitu penarikan kesimpulan dari kasus-kasus individual nyata yang sifatnya khusus dan telah diakui

²⁵ Muhammad, "Penelitian Ekonomi Islam" dalam skripsi, Awaliyah, "Analisis Implementasi Syariah Marketing di BMT Insan Mulia Palembang (Studi Kasus Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang)". (Palembang: Fakultas FEBI UIN raden fatah Palembang, 2008), hlm. 14. (tidak diterbitkan)

²⁶ Muhammad Djakfar, "Etika Bisnis Islam". (Malang: UIN-Malang Pers, 2008). hlm. 25

kebenaraanya secara ilmiah menjadi sebuah kesimpulan yang bersifat umum.²⁷

G. Sistematika Pembahasan

Studi penelitian ini dibuat dalam beberapa bab, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini pendahuluan yang menguraikan mengenai latar belakang masalah dari masalah yang penulis temukan dilapangan, sehingga dijadikan penulis sebagai alasan untuk memilih judul dan sebagai gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang sudah tergambar dirumuskan dan di buat suatu perumusan masalah, setelah itu disusun tujuan dan kegunaan penelitian untuk melihat hasil yang diinginkan dalam penelitian. Telaah pustaka ditampilkan sebagai informasi bahwa ada penelitian sebelumnya supaya melihat bahwa penelitian ini belum dilaksanakan oleh orang lain, lalu kerangka teori untuk melihat gambaran teori yang akan dijelaskan, metodologi penelitian merupakan tahap-tahap dalam melakukan penelitian dan sistematika penelitian yang merupakan tahapan dalam menyusun penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab II ini menjelaskan konsep dan teori-teori yang menjadi acuan dalam menganalisis data yang telah diperoleh. Pada bab ini penulis

²⁷Irasajah's, "Penalaran Deduktif dan Induktif", Diambil dari : <http://irabieber.wordpress.com> (diakses 13 Oktober 2016)

menguraikan tentang konsep zakat, konsep pembiayaan, konsep pemberdayaan, konsep Qardun Hasan, dan konsep Misykat.

BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisi setting tempat penelitian, deskriptif obyek penelitian, sejarah dari tempat penelitian tersebut, di bagian ini juga menjelaskan visi dan misi, dan juga menggambarkan struktur organisasi tempat penelitian. Serta profil dari penerima dana Misykat.

BAB IV : ANALISIS PENGARUH PEMBERIAN DANA MISYKAT TERHADAP KEUNTUNGAN USAHA MUSTAHIK

Merupakan laporan dari hasil penelitian yang didapat dari hasil observasi dan wawancara.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan kesimpulan dan saran dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Zakat

1. Pengertian Zakat

Zakat merupakan pungutan wajib atas individu yang memiliki harta wajib zakat yang melebihi *nishab* (*muzakki*) dan didistribusikan kepada delapan golongan penerima zakat (*mustahik*), yaitu : fakir, miskin, *fi sabilillah*, *ibnu sabil*, amil, *gharim*, hamba sahaya dan *muallaf*.²⁸ Secara bahasa zakat bermakna mensucikan, tumbuh atau berkembang.

Menurut istilah *syara'* zakat bermakna mengeluarkan sejumlah harta tertentu untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya (*mustahik*) sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan syariat islam.²⁹ Zakat menurut istilah agama Islam artinya kadar harta yang tertentu yang diberikan kepada yang berhak menerimanya, dengan beberapa syarat.³⁰

Zakat merupakan ibadah *maliyah* (zakat yang berupa harta) yang mempunyai dimensi dan fungsi sosial ekonomi atau pemerataan karunia Allah dan juga merupakan solidaritas sosial, pernyataan rasa kemanusiaan dan keadilan, pembuktian persaudaran Islam, pengikat persatuan umat dan bangsa, sebagai pengikat batin antara golongan kaya dengan miskin

²⁸ Ascarya, "Akad dan Produk Bank Syariah", (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2013) hml.

9

²⁹ Yusuf Wibisono,"*Mengelola Zakat Indonesia*",(Jakarta: Prenada Media Group,2015), hml.1

³⁰ H.Sulaiman Rasjid,"*Fiqh Islam*",(Bandung: Sinar Baru Algensindo,2014), Hml.192

sebagai penghilang jurang yang menjadi pemisah antara golongan kuat dan lemah.³¹

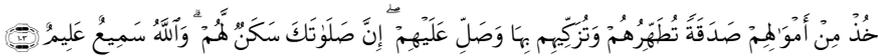
Zakat memperbaiki perasaan-perasaan yang buruk yang timbul diantara orang-orang kaya dan miskin serta memperbaiki hubungan antara mereka yang mengeluarkan zakat dengan kelompok yang menerima zakat. Zakat memperkuat keiklasan jiwa dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada kelompok-kelompok. Dengan keiklasan dan saling memahami akan terjadi kerja sama sosial yang pertambahan penduduk tidak akan menjadi beban.³²

2. Dasar Hukum Zakat

Zakat adalah salah satu rukun islam yang lima, *fardu 'ain* atas tiap-tiap orang yang cukup syarat-syaratnya. Zakat mulai diwajibkan pada tahun kedua *hijriah*.³³

1. Al Qur'an

a. Q.S At Taubah ayat 103

³⁴ 

Yang di maksud membersihkan dalam ayat ini adalah zakat itu membersihkan mereka dari kekikiran dan cinta yang berlebihan

³¹ Andri Soemitra, "Bank dan Lembaga Keuangan Syariah", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009). Hlm 408

³² Dr. Abdul Al Hamid Mahmudal Ba'ly, "Ekonomi Zakat". (Jakarta: Rajawali Grafindo, 2006).

³³ H.Sulaiman Rasjid, "Fiqh Islam", (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), Hml.192

³⁴ Q.S At Taubah Ayat 103 : Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

terhadap harta benda dan zakat itu menyuburkan sifat-sifat kebaikan dalam hati mereka dan memperkembangkan harta benda mereka.

b. Q.S Al Baqarah ayat 277

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ
وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ³⁵

Ayat ini menegaskan tentang perbuatan yang baik yaitu mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat dapat menghindarkan diri dari perbuatan yang dimurkai Allah swt.

2. Hadis :

a. Hadis Riwayat Bukhari-Muslim dari Ibnu Umar: *“Tangan diatas lebih baik dari pada tangan dibawah”*.³⁶

b. Diriwayatkan oleh Tabrani dari Ali. *“ Sesungguhnya Allah SWT mewajibkan orang-orang muslim yang kaya untuk menafkahkan harta-harta mereka dengan kadar yang mencukupi orang-orang muslim yang fakir. Sungguh orang-orang fakir sekali-kali tidak akan lapar atau pun telanjang kecuali karena perbuatan orang-orang kaya. Ketahuilah, sesungguhnya Allah akan menghisab mereka dengan hisab yang keras dan menyiksa mereka dengan siksaan yang pedih”*.³⁷

³⁵ Q.S Al Baqarah Ayat 277: Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

³⁶ Dr. Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2015), hml. 247

³⁷ Wahbah Al-Zuhayly, *“Zakat Kajian Berbagai Mahzab”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.87

3. *Mustahik* zakat

Mustahik adalah seorang muslim yang berhak memperoleh bagian dari harta zakat disebabkan termasuk dalam satu delapan *asnaf* (golongan penerima zakat), yaitu:

a. Fakir (*al-fuqara*)

Fakir adalah orang yang tidak memiliki harta benda dan pekerjaan yang mampu mencukupi kebutuhannya sehari-hari atau tidak tercukupinya setengah dari kebutuhannya.³⁸

b. Miskin (*al-masakin*)

Orang miskin adalah yang mempunyai harta atau penghasilan layak dalam memenuhi keperluannya dan orang yang menjadi tanggungannya, tetapi tidak sepenuhnya tercukupi.³⁹

c. Panitia Zakat (*Amil*)

Amil zakat adalah semua pihak yang bertindak mengerjakan yang berkaitan dengan pengumpulan, penyimpanan, penjagaan, pencatatan, dan penyaluran harta zakat.⁴⁰

d. *Mualaf*

Mualaf adalah mereka yang diharapkan kecenderungan hati atau keyakinannya dapat bertambah terhadap Islam, ataunterhalangnya niat jahat mereka atas kaum muslimin atau harapan akan adanya

³⁸ Ibid, hlm. 280

³⁹ Dr. Mardani, "Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia", (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2015), hml. 268

⁴⁰ M. Arief Mufraini, "Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengkomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan", (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 195

kemanfaatan mereka dalam membela dan menolong kaum muslimin dari musuh.⁴¹

e. Budak (Hamba Sahaya)

Hamba/ budak muslim yang dibeli dengan uang zakat dan dimemerdekakan.⁴²

f. Orang yang Berhutang (*Ghorimin*)

Orang yang berhutang ialah orang yang betul-betul memiliki hutang dan tidak memiliki apa-apa selain hutangnya itu.⁴³

g. Orang yang Berjuang Di jalan Allah (*Fii Sabilillah*)

Fii sabilillah yaitu orang yang membela dan menegakkan kalimah Allah di muka bumi ini, dan jihad dalam pengetahuan yang luas, termasuk di dalamnya jihad dalam kebudayaan, pendidikan dan dakwah dengan menggunakan berbagai media.⁴⁴

h. Orang yang Sedang Dalam Perjalanan (*Musafir*)

Orang yang sedang melakukan perjalanan adalah orang-orang yang bepergian untuk melaksanakan suatu hal yang baik tidak untuk maksiat.⁴⁵

⁴¹ Dr. Mardani, "Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia", (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2015), hml. 269

⁴² *Ibid*, hml. 212

⁴³ Wahbah al Zuhayly, "Zakat : Kajian Bebagai Mahzab", (Bandung : Remaja Rosdakaya, 2008), hlm 286

⁴⁴ Abdurrachman Qadir, "Zakat: Dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial", (Jakarta : Raja Grafindo, 2001), hlm. 178.

⁴⁵ *Ibid*, hml. 178.

4. Hikmah Zakat

Hikmah atau manfaat zakat sangat banyak baik bagi si kaya, si miskin maupun terhadap masyarakat umum, antara lain:⁴⁶

- a. Menolong orang yang lemah dan susah agar dia dapat menunaikan kewajibannya terhadap Allah swt dan terhadap masyarakat.
- b. Membersihkan diri dari sifat kikir dan akhlak tercela serta mendidik diri agar bersifat mulia dan pemurah dengan membiasakan membayarkan amanat kepada orang yang berhak dan berkepentingan.
- c. Sebagai ucapan syukur dan terima kasih atas nikmat kekayaan yang diberikan kepadanya.
- d. Guna menjaga kejahatan-kejahatan yang akan timbul dari si miskin.
- e. Guna mendekatkan hubungan kasih antara si kaya dan si miskin.

B. Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- yang menjadi “berdaya” artinya mempunyai atau memiliki daya. Daya artinya kekuatan. Pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan.⁴⁷

Menurut Mc Ardle sebagaimana dikutip Harry Hikmat pemberdayaan adalah proses pengambilan keputusan oleh orang-orang yang secara konsekuen melaksanakan keputusan tersebut. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan

⁴⁶ H.Sulaiman Rasjid, ”*Fiqh Islam*”,(Bandung: Sinar Baru Algensindo,2014), hml.217.

⁴⁷Hasan Ismail, “*Hakekat Pemberdayaan*”, Diambil dari: [Http://Hasanismailr.Blogspot.Com/](http://Hasanismailr.Blogspot.Com/). (Diakses, 28 November 2015) .

merupakan ‘keharusan’ untuk lebih diberdayakan melalui usahanya sendiri dan akumulasi pengetahuan, keterampilan dan sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan mereka tanpa tergantung pada pertolongan eksternal. Namun demikian Mc Ardle mengimplikasikan hal tersebut bukan untuk mencapai tujuan, melainkan makna petingnya proses dalam pengambilan keputusan.⁴⁸

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan dalam masyarakat.⁴⁹ Memberdayakan orang berarti mendorong mereka menjadi lebih terlibat dalam keputusan dan aktivitas yang mempengaruhi keputusan mereka (Smtih,2001:1).⁵⁰ Dengan demikian berarti memberi mereka kesempatan untuk menunjukkan bahwa, mereka dapat memberikan gagasan baik dan mempunyai keterampilan memwujudkan gagasannya menjadi realitas.⁵¹

Pemberdayaan sosial-ekonomi adalah usaha memberi pengetahuan, keterampilan serta menumbuhkan kepercayaan diri serta kemauan kuat dalam diri seseorang sehingga mampu membangun suatu kehidupan sosial-ekonomi yang lebih baik dengan kekuatan sendiri.

⁴⁸ Harry Hikmat, “*Strategi Pemberdayaan Masyarakat*”, (Bandung : Humaniora Utama Press,2010) hml.3.

⁴⁹ Edi Suharto, “*CSR&COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan Di Era Globalisasi*“ Dalam: Skripsi Siti Nur Mutia Andini “*Pengelolaan Dana Qardun Hasan Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Kampung Suka Mulya (Studi Kasus Dana Qardun Hasan Pada Baz Kota Bogor)*”, (Diakses, 20 Juli 2015),hml.31.

⁵⁰ Prof.Dr.Wibowo,S.E.,M.Phil,”*Manajemen Kinerja*”,(Jakarta: Rajawali Grarindo Persada,2013) hml. 414.

⁵¹ *Ibid*, Hml.414.

2. Tujuan pemberdayaan

Tujuan dari pemberdayaan adalah merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.⁵²

C. Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pembiayaan berasal dari kata “biaya” yang artinya uang yang dikeluarkan untuk mengadakan atau melakukan sesuatu. Sedangkan kata pembiayaan berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya.⁵³ Istilah pembiayaan pada dasarnya lahir dari pengertian *I believe, I trust*, yaitu ‘saya percaya’ dan ‘saya menaruh kepercayaan’.

Pembiayaan yang artinya kepercayaan berarti bank atau pemilik modal menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan oleh bank atau pemodal selaku *shahibul maal*. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil dan harus disertai dengan ikatan dan

⁵²Harry Hikmat, “*Strategi Pemberdayaan Masyarakat*”, (Bandung : Humaniora Utama Press,2010) Hml 14

⁵³_____, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”. Diambil dari: [Http://Kamusbesarbahasaindonesia.Org/](http://Kamusbesarbahasaindonesia.Org/), (Diakses, 14 Februari 2016)

syarat-syarat yang jelas serta saling menguntungkan bagi kedua belah pihak,⁵⁴ sebagaimana firman Allah :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٥٥﴾

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.⁵⁶

Dengan demikian dalam praktiknya pembiayaan adalah :⁵⁷

- a. Penyerahan nilai ekonomi sekarang atas kepercayaan dengan harapan mendapatkan kembali suatu nilai ekonomi yang sama dikemudian hari.
- b. Suatu tindakan atas dasar perjanjian dimana dalam perjanjian tersebut terdapat jasa (prestasi dan kontraprestasi) yang keduanya dipisahkan oleh unsur waktu.

⁵⁴Veithzal Rivai & Arvian Arifin,"*Islamic Banking: Sebuah Teori Konsep Dan Aplikasi*",(Jakarta: Bumi Aksara,2010),Hml.698

⁵⁵ Q.S An Nisa (4): 29. Artinya : Hai Orang-Orang Yang Beriman, Janganlah Kamu Saling Memakan Harta Sesamamu Dengan Jalan Yang Batil, Kecuali Dengan Jalan Perniagaan Yang Berlaku Dengan Suka Sama-Suka Di Antara Kamu. Dan Janganlah Kamu Membunuh Dirimu. Sesungguhnya Allah Adalah Maha Penyayang Kepadamu.

⁵⁶ Ali Suyanto Herli,"*Pengelolaan BPR Dan Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro*", (Yogyakarta: Penerbit ANDI,2013), hlm.681.

⁵⁷Veithzal Rivai & Arvian Arifin,"*Islamic Banking: Sebuah Teori Konsep Dan Aplikasi*",(Jakarta: Bumi Aksara,2010), hml.701.

- c. Pembiayaan adalah suatu hak, dengan hak mana seseorang dapat menggunakannya untuk tujuan tertentu dan atas pertimbangan tertentu pula.

Sedangkan Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah pembiayaan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara perusahaan pembiayaan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak-pihak yang dibiayai untuk mengembalikan pembiayaan tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁵⁸

2. Unsur Pembiayaan

Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan, dengan demikian pemberian pembiayaan adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti bahwa presentase yang diberikan harus benar-benar diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama.

Unsur-unsur pembiayaan adalah Sebagai berikut :⁵⁹

- a. Adanya kedua pihak, yaitu pemberi pembiayaan (*Shahibul Maal*) dan penerima pembiayaan (*Mudharib*). Hubungan pemberi pembiayaan dan penerima pembiayaan merupakan hubungan kerja sama yang saling

⁵⁸ Andri Soemitra. “*Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*”. (Jakarta: Rencana Prenada Media Grup, 2012), Hml.335

⁵⁹ Veithzal Rivai & Arvian Arifin,”*Islamic Banking: Sebuah Teori Konsep Dan Aplikasi*”,(Jakarta: Bumi Aksara,2010),Hml.703

menguntungkan, yang diartikan pula sebagai kegiatan tolong-menolong sebagaimana firman Allah SWT dalam:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحُلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا أَهْدَى وَلَا الْقَلْعِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ
الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَفَافٌ قَوْمٍ أَن
صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٦٠﴾

- b. Adanya kepercayaan *shahibul maal* terhadap *mudharib* yang didasarkan atas prestasi, yaitu potensi *mudharib*.
- c. Adanya persetujuan, berupa kesepakatan pihak *shahibul maal* dengan pihak lainnya yang berjanji membayar dari *mudharib* kepada *shahibul maal*. Janji membayar tersebut dapat berupa janji lisan, tertulis (akad pembiayaan) atau berupa instrumen (*credit instrumen*).
- d. Adanya penyerahan barang, jasa atau uang dari *shahibul maal* kepada *mudharib*.
- e. Adanya unsur waktu, misalnya penabung memberikan pembiayaan sekarang untuk konsumsi yang lebih besar dimasa depan dan produsen memerlukan pembiayaan karena adanya jarak waktu antara produksi dan konsumsi.

⁶⁰ Q.S Al Maidah (5): 2. Artinya : Hai Orang-Orang Yang Beriman, Janganlah Kamu Melanggar Syi'ar-Syi'ar Allah, Dan Jangan Melanggar Kehormatan Bulan-Bulan Haram, Jangan (Menggangu) Binatang-Binatang Had-Ya, Dan Binatang-Binatang Qalaa-Id, Dan Jangan (Pula) Mengganggu Orang-Orang Yang Mengunjungi Baitullah Sedang Mereka Mencari Kurnia Dan Keredhaan Dari Tuhannya Dan Apabila Kamu Telah Menyelesaikan Ibadah Haji, Maka Bolehlah Berburu. Dan Janganlah Sekali-Kali Kebencian(Mu) Kepada Sesuatu Kaum Karena Mereka Menghalang-Halangi Kamu Dari Masjidilharam, Mendorongmu Berbuat Aniaya (Kepada Mereka). Dan Tolong-Menolonglah Kamu Dalam (Mengerjakan) Kebajikan Dan Takwa, Dan Jangan Tolong-Menolong Dalam Berbuat Dosa Dan Pelanggaran. Dan Bertakwalah Kamu Kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat Berat Siksa-Nya.

- f. Adanya unsur resiko, baik dipihak *shahibul maal* maupun dipihak *mudharib*.

3. Tujuan Pembiayaan

Secara umum pembiayaan dibedakan menjadi dua, yaitu pembiayaan makro dan pembiayaan mikro. Secara makro pembiayaan bertujuan untuk:⁶¹

- a. Peningkatan ekonomi umat, artinya masyarakat yang tidak mendapatkan akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses secara ekonomi. Dengan demikian, dapat meningkatkan taraf ekonomi.
- b. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh melalui aktivitas pembiayaan. Pihak yang surplus dana menyalurkan kepada pihak minus dana, sehingga dapat tergulirkan.
- c. Meningkatkan produktivitas, artinya adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat usaha agar mampu meningkatkan daya produksinya. Sebab upaya produksi tidak dapat jalan tanpa adanya dana.
- d. Membuka lapangan kerja baru, artinya dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja. Hal ini berarti menambah atau membuka lapangan kerja baru.

⁶¹ Veithzal Rivai & Arvian Arifin, "Islamic Banking: Sebuah Teori Konsep Dan Aplikasi", (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Hml. 681

- e. Terjadi distribusi pendapatan, artinya masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya. Penghasilan merupakan bagian dari pendapatan masyarakat. Jika ini terjadi maka akan terdistribusi pendapatan.

Secara mikro pembiayaan diberikan untuk :⁶²

- a. Upaya Mengoptimalkan laba, artinya setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha menginginkan mampu mencapai laba maksimal. Untuk dapat menghasilkan laba maksimal maka mereka perlu dukungan dana yang cukup.
- b. Upaya meminimalkan resiko, artinya usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan resiko yang mungkin timbul. Resiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan.
- c. Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan *mixing* antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal.
- d. Penyaluran kelebihan dana, artinya dalam kehidupan masyarakat ini ada pihak yang memiliki kelebihan sementara ada pihak yang kekurangan. Dalam kaitannya dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan

⁶² *Ibid.*, Hml. 682

dapat menjadi jembatan dalam penyeimbangan dan penyaluran dana dari pihak yang kelebihan kepada pihak yang kekurangan.

4. Pembiayaan Produktif

Pembiayaan Produktif adalah bentuk pembiayaan yang bertujuan untuk memperlancar jalannya proses produksi, mulai dari saat pengumpulan bahan mentah, pengolahan, dan sampai kepada proses penjualan barang-barang yang sudah jadi.

D. Qardun Hasan

1. Pengertian *Qardun Hasan*

Secara etimologis *qard* merupakan bentuk masdar dari *karada asy syai' yaq ridhu* yang berarti dia memutuskan. Adapun *qardh* secara terminologis adalah memberikan harta kepada orang yang akan memanfaatkannya dan mengembalikan gantinya dikemudian hari.⁶³

Menurut kompilasi hukum ekonomi syariah *qardh* adalah penyediaan dana atau tagihan antar lembaga keuangan syariah dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam untuk melakukan pembayaran secara tunai atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.⁶⁴

Pinjaman *Qardh* menurut PSAK 59 adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan pihak yang meminjamkan yang mewajibkan peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu.

⁶³ Dr Mardani, " *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah* ", (Jakarta: Kencana Media Prenada Group, 2012), hlm.333.

⁶⁴ *Ibid.*, hml.334.

Pihak yang meminjamkan dapat menerima imbalan namun tidak diperkenankan untuk dipersyaratkan didalam perjanjian.

Qardh adalah akad pinjaman dari *muqridh* kepada *muqtaridh* yang wajib di kembalikan dengan jumlah yang sama sesuai pinjaman. Dalam prinsip ini *muqridh* berhak memintak jaminan atas pinjaman kepada *muqtaridh* pengembaliannya dapat di lakukan secara angsuran dan dapat juga sekaligus tergantung kepada kesepakatan.⁶⁵

2. Dasar Hukum Qardh

a. Al-Quran

1. QS. Al-Hadid ayat 11

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ، وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ ﴿١١﴾⁶⁶

Menurut Ibnu Katsir makna yang dimaksud dalam ayat ini adalah tiap-tiap yang membelanjakan hartanya di jalan Allah dengan niat yang ikhlas dan tekad yang benar akan mendapat pahala yang baik dan rezeki yang memukau yaitu surga.⁶⁷

2. QS. Al-Baqarah ayat 280

وَإِنْ كَانَتْ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾⁶⁸

⁶⁵ Prof.H.A Djazuli Dan Drs.Yadi Januari.M.Ag, "Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat", (Jakarta : Rajawali Pres,2002), Hml.69

⁶⁶ Q.S Al Hadid (57) 11: Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan Dia akan memperoleh pahala yang banyak.

⁶⁷ RudiAbu Azka, "57. Al Hadid, juz 27" dalam Http: www.Ibnukatsironline.com

⁶⁸ Q.S Al Baqarah(2) 280: dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

Makna yang terkandung dalam ayat ini adalah anjuran untuk menghapuskan hutang dari orang yang berhutang karena Allah telah menyediakan kebaikan dan pahala yang melimpah.

b. As-Sunnah

1. *“Dari Anas RA, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda: “Pada malam peristiwa Isra’ aku melihat di pintu surga tertulis ‘shadaqoh (akan diganti) dengan 10 kali lipat, sedangkan Qardh dengan 18 kali lipat, aku berkata : “Wahai jibril, mengapa Qardh lebih utama dari shadaqoh?’ ia menjawab “karena ketika meminta, peminta tersebut memiliki sesuatu, sementara ketika berutang, orang tersebut tidak berutang kecuali karena kebutuhan”. (HR. Ibnu Majah No. 2422, kitab Al Ahkam; dari Abas bin Malik ra, Thabrani dan Baihaqi meriwayatkan hadits serupa dari Abu Umamah ra)*
2. *“Ibnu Mas’ud meriwayatkan bahwa Nabi saw berkata,”Bukan seorang muslim (mereka) yang meminjamkan muslim (lainnya) dua kali lipat kecuali yang satunya adalah (senilai) sedekah.”(HR. Ibnu Majah No. 2421, Kitab Al Ahkam; Ibnu Hibban dan Baihaqi)*

c. Ijma

Para ulama telah menyepakati bahwa *qardh* boleh dilakukan. Kesepakatan ulama ini didasari tabiat manusia yang tidak bisa hidup tanpa pertolongan dan bantuan saudaranya. Tidak ada seorangpun yang

memiliki segala barang yang ia butuhkan oleh karna itu pinjam-meminjam sudah menjadi satu bagian dari kehidupan di dunia ini.⁶⁹

3. Rukun dan Syarat *Qardh*

Rukun dan syarat *qardh*⁷⁰

a. *Shighat*

Shighat adalah ijab dan kabul. Yaitu *lafadz* atau perkataan yang menunjukkan makna kerelaan antara pemberi hutang dan yang berhutang.

b. *'aqidain*

'aqidain adalah pemberi hutang dan yang berhutang. Adapun syarat-syarat bagi penggutang adalah merdeka, *baligh*, berakal sehat, dan pandai(*rasyid*, dapat membedakan baik dan buruk).

c. Harta yang dihutangkan

Pertama harta berupa harta yang ada padanya misalnya uang, kedua harta yang diutangkan di isyaratkan berupa benda tidak sah menghutangkan jasa dan harta yang diutangkan diketahui kadar dan sifatnya

4. Sumber Dan Penggunaan *Qardh*

Sifat *qardh* tidak memberi keuntungan finansial, karna itu pendanaan *qardh* dapat diambil menurut kategori berikut :⁷¹

⁶⁹Mohammad Syafii Antonio," *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*", (Depok: Gema Insani, 2001), Hml.133

⁷⁰Dr Mardani," *Fiqh Ekonomi Syariah:Fiqh Muamalah*", (Jakarta : Kencana Media Prenada Group 2012), Hml.336

- a. *Qardh* yang di perlukan untuk membantu keuangan nasabah secara cepat dan berjangka pendek. Talangan dana ini dapat di ambil dari modal bank.
- b. *Qardh* yang di perlukan untuk membantu usaha sangat kecil dan keperluan sosial dapat bersumber dari dan *zakat*, infak dan sedekah disamping sumber dana umat para praktisi perbankan *syariah* juga para ulama juga melihat adanya sumber dana lain yang dapat dialokasikan untuk *qardhun hasan* yaitu pendapatan-pendapatan yang diragukan, seperti jasa *nostro* di bank koreskonden yang konvensional, bunga atas jaminan L/C di bank asing dan sebagainya.

Sedangkan menurut DSN-MUI dana *qadh* dapat bersumber dari:⁷²

- a. Bagian modal LKS
- b. Keuntungan LKS yang disisihkan
- c. Lembaga lain atau individu yang mempercayakan penyaluran infaqnya kepada LKS.

E. MiSykat (*Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat*)

1. Pengertian MiSykat

Secara filosofis, *zakat* diartikan perkembangan. Yakni memiliki potensi besar untuk menstimulus *mustahik/dhuafa* keluar dari kelemahan ekonomi menuju kemandirian. *Zakat* pun sesungguhnya akan menjadi sesuatu yang produktif dan solutif, jika dikelola dengan baik dan

⁷¹ Mohammad Syafii Antonio, " *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*", (Depok: Gema Insani, 2001), Hml.133

⁷²DSN-MUI, " *Fatwadewansyari'ahnasionalnomor19/Dsn-Mui/Iv/2001tentangal-Qardh*", Diambil Dari: [Http://Www.Dsnmui.Or.Id/](http://www.Dsnmui.Or.Id/)

profesional oleh lembaga *zakat* yang *amanah* mengubah *mustahik* menjadi *muzaki*. Oleh karenanya, *zakat* dalam perekonomian sangat relevan terutama jika dikaitkan dengan upaya pengentasan kemiskinan.

Dompet Peduli Umat Daarut Tahiid sebagai salah satu lembaga amil *zakat* menghadirkan sebuah program *zakat* yang dapat menjadi solusi bagi masyarakat dhuafa yakni MiSykat. MiSykat (*Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat*) merupakan sebuah program pemberdayaan ekonomi produktif yang dikelola secara sistematis, intensif, dan berkesinambungan. Dalam program ini peserta (*mustahik*) diberi dana bergulir, keterampilan, wawasan berusaha, pendidikan menabung, penggalian potensi, pembinaan akhlak dan karakter sehingga mereka menjadi berdaya dan didorong untuk lebih mandiri.⁷³

2. Visi dan Misi Program MiSykat

a. Visi Program MiSykat⁷⁴

Menghantarkan *mustahik* menjadi *muzaki*

b. Misi Program MiSykat⁷⁵

Pertama meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga anggota, kedua mengoptimalkan potensi anggota menuju kemandirian, Ketiga meningkatkan *produktivitas*, perubahan pola pikir dan kinerja anggota, keempat membudayakan pola hidup hemat dan menabung dan terakhir meningkatkan akses jaringan, keterampilan dan usaha anggota.

3. Manfaat program MiSykat⁷⁶

⁷³ Dokumentasi DPU-DT Palembang

⁷⁴ *Ibid.*,

⁷⁵ *Ibid.*,

Manfaat program MiSykat antara lain adalah: meningkatkan motivasi usaha, menumbuhkan kebiasaan menabung, meminimalisir kredit macet, mendorong kemandirian, menjamin kesinambungan, memiliki efek gandadan memudahkan tolak ukur pemberdayaan.

4. Sumber Dana MiSykat⁷⁷

Sumber dana MiSykat berupa dana *zakat* yang telah dipercayakan melalui Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid.

5. Indikator Keberhasilan Program MiSykat⁷⁸

Untuk melihat keberhasilan program misykat terdapat beberapa indikator antara lain: adanya peningkatan penghasilan ekonomi rumah tangga, lahirnya kelompok-kelompok usaha milik *mustahiq* di masyarakat, adanya peningkatan aset kelompok (tabungan berencana anggota misykat), adanya kesinambungan aset program, adanya produktifitas ekonomi anggota, adanya peningkatan akumulasi tabungan anggota, perubahan karakter dan paradigma berfikir anggota dan pada akhirnya dapat menjadi *muzakki*.

⁷⁶ *Ibid.*,

⁷⁷ *Ibid.*,

⁷⁸ *Ibid.*,

BAB III

GAMBARAN UMUM DOMPET PEDULI UMMAT DAARUT TAUHIID

CABANG PALEMBANG

A. Sejarah Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid

Dompot Peduli Ummat adalah sebuah Lembaga Amil Zakat Nasional dan merupakan lembaga nirlaba yang bergerak di bidang penghimpunan (*fundraising*) dan pendayagunaan dana *zakat, infaq, shadaqah* dan *wakaf* (ZISWAF). Didirikan 16 Juni 1999 oleh KH Abdullah Gymnastiar sebagai bagian dari yayasan Daarut Tauhiid dengan tekad menjadi LAZ yang amanah, profesional dan jujur berlandaskan pada ukhuwah islamiyah.⁷⁹

Latar belakang berdirinya DPU Daarut Tauhiid adalah bahwa Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia memiliki potensi zakat yang amat besar. Sayangnya, pada saat itu sebagian besar masyarakat masih belum memiliki kesadaran untuk berzakat sesuai dengan ketentuannya. Hal lain yang juga menjadi perhatian adalah belum optimalnya penggunaan dana zakat ini. Kadang, penyaluran dana zakat hanya sebatas pada pemberian bantuan saja tanpa memikirkan kelanjutan dari kehidupan si penerima dana.⁸⁰

DPU Daarut Tauhiid berusaha untuk mengatasi hal-hal tersebut. Selain menguatkan kesadaran masyarakat terhadap zakat, DPU Daarut Tauhiid juga berusaha menyalurkan dana yang sudah diterima kepada

⁷⁹ Dokumentasi DPU-DT Palembang 2016

⁸⁰ *Ibid.*,

mereka yang benar-benar berhak, dan berusaha mengubah nasib kaum *mustahik* menjadi *muzaki* atau mereka yang sebelumnya menerima zakat menjadi pemberi zakat.

Kiprah DPU Daarut Tauhiid ini mendapat perhatian pemerintah, kemudian ditetapkan menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) sesuai dengan SK Menteri Agama No. 410 tahun 2004 pada tanggal 13 Oktober 2004. Di mana sebelumnya sejak tahun 2002 masih sebagai Lembaga Amil Zakat Daerah.⁸¹

Mulai tahun 2004, DPU Daarut Tauhiid mengembangkan konsep penyaluran dana zakat bergulir berkesinambungan, untuk para penerima zakat, agar suatu saat dapat meningkatkan taraf hidupnya dan mampu berubah dari penerima zakat menjadi pemberi zakat. Perumpamaannya adalah memberikan peralatan memancing kepada *mustahik* bukannya memberikan ikan secara langsung, tujuan akhir program ini adalah agar para *mustahik* bisa terus berusaha demi meningkatkan taraf hidupnya.⁸²

Peningkatan kekuatan ekonomi dan pembelajaran bagi masyarakat merupakan prioritas yang harus diutamakan, sehingga upaya-upaya untuk menumbuhkan kemampuan dan kemandirian umat yang berasal dari sinergi potensi masyarakat patut untuk diwujudkan secara bersama-sama. DPU Daarut Tauhiid cabang Palembang sendiri berdiri pada tanggal 14 September 2006.⁸³

⁸¹ *Ibid.*,

⁸² *Ibid.*,

⁸³ *Ibid.*,

B. Visi, Misi, Filosofi Inti, Motto dan Nilai-Nilai Inti DPU Daarut Tauhiid

1. Visi DPU Daarut Tauhiid⁸⁴

Menjadi model Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang *amanah, profesional, akuntabel*, dan terkemuka dengan daerah operasi yang merata.

2. Misi DPU Daarut Tauhiid⁸⁵

Mengoptimalkan potensi umat melalui ZISWAF untuk memberdayakan masyarakat dalam bidang ekonomi, pendidikan, dakwah dan sosial menuju masyarakat mandiri.

3. Filosofi Inti DPU Daarut Tauhiid⁸⁶

Filosofi inti merupakan dasar/landasan dalam setiap sasaran dan aktivitas program DPU Daarut Tauhiid, yaitu : bersih tauhiid, sempurnakan ibadah dan sempurnakan *Ikhtiar* untuk memberikan sebanyak mungkin manfaat.

4. Motto DPU Daarut Tauhiid⁸⁷

Membersihkan dan memberdayakan

5. Nilai-nilai Inti DPU Daarut Tauhiid⁸⁸

- a. Jujur
- b. Amanah
- c. Kreatif dan Inovatif
- d. Keteladanan

⁸⁴ *Ibid.*,

⁸⁵ *Ibid.*,

⁸⁶ *Ibid.*,

⁸⁷ *Ibid.*,

⁸⁸ *Ibid.*,

- e. Kekuatan Ruhiyah
- f. Pejuang

C. Program Dompert Peduli Ummat Daarut Tauhiid Cabang Palembang

1. Program penghimpunan Dana Zakat⁸⁹

Dibidang penghimpunan zakat Dompert Peduli Ummat Daarut Tauhiid Cabang Palembang memiliki beberapa program antara lain:

a. Kencleng Ummat

Adalah sarana berinfaq yang praktis, melalui kencleng yang telah disediakan oleh DPU DT cabang Palembang para donatur dapat berinfaq setiap hari seperti halnya tabungan. Para donatur dapat mengambil kencleng dengan terlebih dahulu mengisi formulir.

b. Tim Silaturahmi (TIMSIL)

Jamaah atau donatur dapat memberikan langsung dana ZISWAF melalui timsil DPU DT cabang Palembang, yang akan langsung datang ke rumah jamaah atau donatur untuk mengambil dana titipan ZISWAF.

c. Layanan Via Bank

Donatur dapat melakukan transfer dana *zakat*, *infak*, dan *shadaqah* melalui no. Rekening:

Mandiri syariah: 700.314.6353

Mandiri : 11.30000.2166.787

Muamalat : 01.6719.9689

⁸⁹ *Ibid.*,

BRI : 5744.01.000.774.507

d. Layanan Langsung Dikantor Cabang

Donatur dapat memberikan langsung dana *zakat, infaq, sadaqah, wakaf, hibah* dan hadiah ke kantor cabang DPU-DT

e. SMS Infaq Produktif dan Donasi Nasional

Merupakan penggalangan atau pengumpulan dana infaq yang dilakukan melalui sms (sms taushiah).

f. Sorban Wakaf

Merupakan penggalangan atau pengumpulan dana yang dilakukan pada pengajian yang diadakan oleh DPU-DT.

g. Kotak Amal Peduli Umat (KALIMAT)

Kotak amal yang diletakan ditempat-tempat umum seperti mall, toko, warung, restoran, masjid sebagai sarana pengumpulan untuk menerima titipan dana *infaq* dan *sadaqah* dari umat.

2. Program Pendayagunaan Dana Zakat⁹⁰

Dibidang penghimpunan zakat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Cabang Palembang memiliki beberapa program antara lain:

a. Program Ikhtiar KU

Program ini bertujuan untuk memandirikan masyarakat melalui pendidikan, pelatihan, pembinaan yang sistematis dan berkesinambungan dengan berlandaskan nilai-nilai tauhid. Program Ikhtiar KU dibagi menjadi 2 sub program yaitu :

⁹⁰ *Ibid.*,

1. MISYKAT (*Microfinance Syariah* Berbasis Masyarakat)

Merupakan program pemberdayaan ekonomi produktif yang dikelola secara sistematis, intensif, dan berkesinambungan. Disini, para peserta (*mustahik*) diberi dana bergulir, keterampilan dan wawasan berusaha, pendidikan menabung, penggalian potensi, pembinaan akhlak dan karakter sehingga mereka menjadi berdaya dan didorong untuk lebih mandiri.

2. Usaha Ternak Mandiri (UTM)

Merupakan program pemberdayaan masyarakat kurang mampu khususnya bagi para peternak yang berdomisili didaerah pedesaan. Salah satu tujuan dari program ini adalah menyediakan ternak domba yang sehat, berkualitas sesuai dengan syariah untuk keperluan *Iedul Qurban* dan juga mengangkat petani kecil untuk mandiri agar terbentuk suatu desa yang kehidupan ekonomi dan sosilanya sehat.

b. Program Beasiswa KU

Tujuan program ini adalah melahirkan generasi bertauhid yang memiliki kemampuan *leadership*, *entrepreneurship* dan *berakhlaqul karimah*. Program beasiswa KU memiliki 3 sub program yaitu :

1. Program pendidikan formal bersinergi dengan Kampong Tauhiid

Sriwijaya

a) Beasiswa TK/PAUD-KU

- b) Beasiswa SD KU
- c) Beasiswa SMP KU
- d) Beasiswa SMA KU
- e) Bea Mahasiswa KU

2. Program Pendidikan Non Formal

- a) Orangtua Asuh Peduli Pendidikan
- b) Bimbingan Baca Tulis Quran untuk Panti Asuhan
- c) Santunan Peduli Anak Yatim
- d) *One Man One Book*
- e) Kampoeng Tauhiid Sriwijaya

3. Balai Kreatif

a) Santri Siap Karya (SSK)

Sebuah program pelatihan yang bertujuan untuk membangun generasi muda yang mandiri dan berjiwa kesantrian dengan memiliki kemampuan sebagai *motivator*, *integrator*, dan *stabilisator* bagi masyarakat.

b) Santri Karya Pemuda Pelopor Mandiri (SKPPM)

Sebuah program pelatihan untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship sekaligus membina masyarakat agar menjadi wirausaha yang sukses dan *berakhlaqul karimah*.

c. Program Peduli KU

Merupakan sebuah program layanan sosial yang bertujuan mengasah kepekaan dan kepedulian masyarakat untuk berbuat serta berjuang bersama dalam membantu sesama. Program Peduli KU yaitu :

1) Program Layanan Peduli Sosial

Merupakan program pemberian bantuan sosial kepada mustahik yang sifatnya tanggap darurat seperti bantuan kesehatan, bantuan untuk ibnu sabil, dan bantuan pendidikan, kursi roda gratis,dll.

2) Program Layanan Ambulans Gratis

Adalah sarana transportasi gratis bagi pasien *mustahik* yang membutuhkan layanan kesehatan yang sifatnya tanggap darurat.

3) Program Kursi Roda Gratis

4) Program Tanggap Darurat Bencana

Program bantuan kemanusiaan yang merupakan program penanggulangan korban bencana alam dan konflik kemanusiaan dalam bentuk aksi tanggap darurat, program recovery, dan program development.

5) Program Pengobatan Gratis

6) Program Wakaf Al Quran dan Buku

7) Program Ramadhan Peduli Negeri

Merupakan salah satu program unggulan DPU DT yang dijalankan rutin setiap bulan suci Ramadhan. Program ini meliputi Tebar Paket Lebaran untuk kaum dhuafa, Bersahabat (Berbuka bersama sahabat) dan Pujaramah yaitu program

bergulir untuk para pedagang kecil musiman di Bulan Ramadhan sehingga usahanya di bulan suci Ramadhan terus meningkat.

8) Program Kurban Peduli Negeri

Merupakan program tahunan yang senantiasa dilakukan oleh DPU DT setiap hari raya Idul Adha. Keunggulan dari program ini adalah sistem pendistribusian daging kurban yang menjangkau hingga pelosok negeri dan memberdayakan peternak kecil.

9) Program Khitanan Massal Barokah

10) Program Cinta Masjidku

d. Program Dakwah KU

Program ini bertujuan untuk mewujudkan masyarakat bertauhid melalui peningkatan kualitas keagamaan dalam bingkai Islam sebagai *Rahmatan Lil'alamin*. Program Dakwah KU yaitu :

1) Baitul Qur'an

Pemberian beasiswa bagi para penghapal al quran.

2) *On Air* Mutiara Sore

Penyampaian ceramah di radio Trijaya FM setiap hari senin pukul 17.00 wib dan koran berita pagi.

3) Tabligh Akbar

4) Pesantren Kilat

Kegiatan pesantren kilat yang diselenggarakan bekerjasama dengan sekolah-sekolah.

5) Media Dakwah

Penyebaran pamflet atau buletin setiap hari Jum'at

6) SMS Tausiyah

Media dakwah melalui sms yang dikirimkan kepada para donatur.

7) Pengajian Lepas Kerja

Salah satu bentuk pelayanan kepada masyarakat khususnya karyawan dan pengusaha, berupa pengajian atau pelatihan yang dilakukan di luar jam kerja. Dengan materi diantaranya etika kerja, motivasi, pembinaan keluarga sakinah dan alin sebagainya.

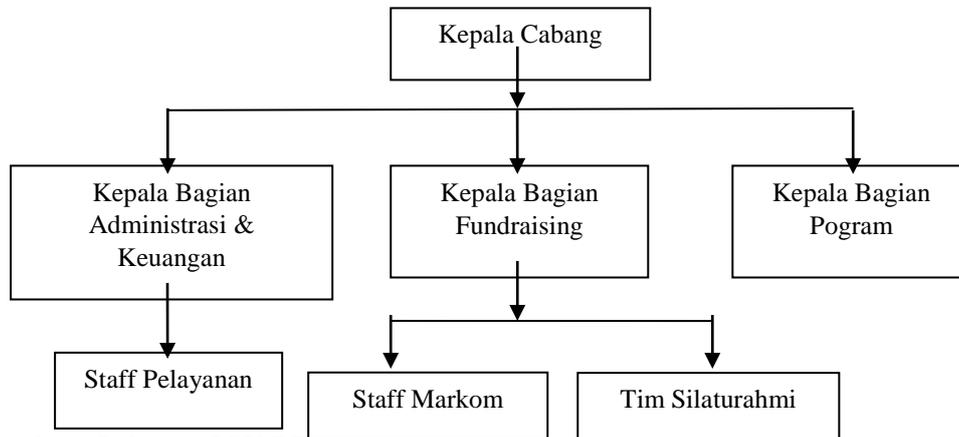
8) Tarhib Ramadhan

9) Majelis Ta'lim Manajemen Qolbu (MTMQ)

Pengajian yang dikemas secara komprehensif membahas tentang ilmu menata hati, meningkatkan kualitas diri yang dilandasi tauhiid yang lurus sehingga dapat menjadi peningkatan spiritual.

D. Struktur Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Palembang

Gambar 3.1
Struktur DPU-DT Palembang



Sumber : Dokumen DPU-DT Palembang⁹¹

Susunan Organisasi Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid cabang Palembang

Kepala Cabang : Indra Firdaus

Kepala Bagian Administrasi Dan Keuangan : Diwadia,A.Md

Staff Pelayanan : Rizka Zahara

Kepala Bagian Fundraising : M.Hidayatullah

Staff Markom : Ali Arifin

Tim Silaturahmi : -Mutoharoh

- Agus Wijaya

-Heni

Kepala Biro Pendayagunaan : Siti Fadhillah,A.Md

⁹¹ *Ibid.*,

BAB IV

Analisis Pengaruh Pemberian Dana Misykat

Terhadap Perkembangan Usaha *Mustahik*

(Studi Kasus Pada Program Ikhtiar KU DPU-DT Palembang)

1. Pelaksanaan Program MiSykat di DPU-DT Palembang

Secara filosofis, *zakat* diartikan perkembangan. Yakni memiliki potensi besar untuk menstimulus *mustahik/dhuafa* keluar dari kelemahan ekonomi menuju kemandirian. *Zakat* pun sesungguhnya akan menjadi sesuatu yang produktif dan solutif, jika dikelola dengan baik dan profesional oleh lembaga *zakat* yang amanah mengubah *mustahik* menjadi *muzaki*. Oleh karenanya, *zakat* dalam perekonomian sangat relevan terutama jika dikaitkan dengan upaya pengentasan kemiskinan.

Zakat merupakan implementasi dari sistem ekonomi Islam yang mendorong dan mengakui hak milik individu dan masyarakat secara seimbang. *Zakat* berpengaruh pula pada sektor pertumbuhan ekonomi golongan *dhuafa* melalui proses kegiatan ekonomi sebagai berikut :⁹²

Pertama usaha produktif, mereka yang menerima *zakat* akan membelanjakan kembali dana *zakat* itu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan konsumsinya, baik yang berupa barang maupun jasa. Dengan meningkatnya mobilitas arus konsumsi pasti berpengaruh pula pada usaha ekonomi golongan lemah.

⁹² Abdurrachman Qadir, "Zakat Dalam Dimensi Mahdah Dan Sosial", (Jakarta:Rajawali Grafindo Persada,2001).hml.162

Kedua dalam mengembalikan pembagian pendapatan, zakat memegang peranan penting dalam mengembalikan pembagian kekayaan di dalam masyarakat.

Pendayagunaan hasil pengumpulan *zakat* dilakukan berdasarkan 3 hal yaitu: Hasil pendataan dan penelitian kebenaran *mustahik*, mendahulukan orang-orang yang paling tidak berdaya. memenuhi kebutuhan dasar secara ekonomi dan sangat memerlukan bantuan, serta mendahulukan *mustahik* dalam wilayah masing-masing.⁹³

Pendayagunaan hasil pengumpulan *zakat* dapat dilakukan dengan dua pola, yaitu pola konsumtif dan pola produktif. Program penyaluran hasil pengumpulan zakat secara konsumtif dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar ekonomi para mustahik melalui pemberian secara langsung, maupun melalui lembaga yang mengelola fakir-miskin, panti asuhan ataupun tempat-tempat ibadah yang mendistribusikan zakat kepada masyarakat. Sedangkan program penyaluran hasil pengumpulan zakat secara produktif dapat dilakukan melalui program bantuan usaha lemah, pendidikan gratis dalam bentuk beasiswa, dan pelayanan kesehatan gratis.⁹⁴ Pendayagunaan hasil zakat untuk usaha produktif di dasarkan kepada :⁹⁵

Pertama melakukan studi kelayakan, kedua menetapkan jenis usaha produktif, ketiga melakukan bimbingan dan penyuluhan, keempat

⁹³ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), hlm. 271

⁹⁴ A. Qodri Azizy, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat: Meneropong Prospek Berkembangnya Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 146

⁹⁵ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm428

melakukan pemantauan, pengendalian, dan pengawasan. kelima mengadakan evaluasi dan terakhir membuat laporan.

Berdasarkan undang-undang No.23 tahun 2011 pasal 27 mengenai pendayagunaan zakat⁹⁶, (1) zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat. (2) pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi.(3) ketentuan lebih lanjut mengenai pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat 1 diatur dengan peraturan menteri. Program misykat DPU-DT Palembang telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan tersebut.

Misykat digambarkan sebagai pemberian alat pancing, umpan dan menunjukan kolam tempat memancing kepada mustahik agar mereka berusaha dengan usaha sendiri untuk mendapatkan tangkapan yang mereka inginkan, bukannya memberikan ikan secara langsung. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan gairah berusaha mustahik agar mereka tidak mengandalkan pemberian dari orang lain tetapi berusaha dengan kemampuan sendiri untuk merubah kehidupannya menjadi lebih baik.

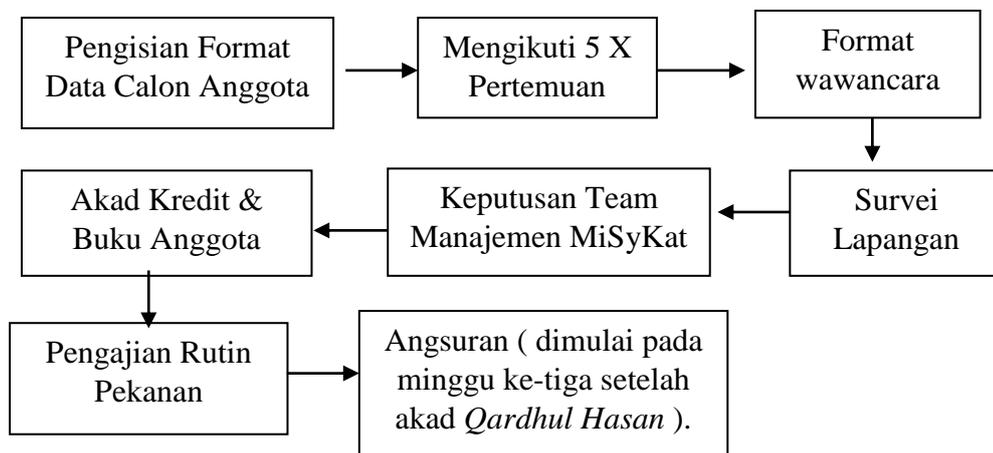
Untuk dapat memperoleh dana MiSykat ini, para *mustahik* calon penerima program misykat mengajukan diri untuk mendapat pembiayaan lalu tim dari DPU-DT yang akan melakukan survei tempat dan wilayah jika

⁹⁶ Peraturan Perundang-Undangan Pengelolaan Zakat Republik Indonesia Nomor 38 tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat, BAB III tentang pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan dan pelaporan bagian ketiga pasal 27, hlm .9 (diakses pada 9 Mei 2016)

dirasa masuk dalam persyaratan, *mustahik* akan diberikan formulir-formulir seperti formulir pendaftaran dan formulir *qardun hasan* setelah semua proses administrasi terselesaikan barulah terjadi akad dan pemberian buku anggota, pembayaran dilakukan pada minggu ketiga setelah menerima dana.

Alur dan mekanisme Pemberdayaan program MiSykat dapat di lihat pada tabel berikut ini :⁹⁷

Gambar 4.1
Alur dan Mekanisme Pemberdayaan MiSykat



Sumber : Dokumentasi Dpu-dt, 2016

Dalam menjalankan program ini misykat mempunyai beberapa keuntungan yang di manfaatkan secara tepat sebagai strategi pengentasan kemiskinan :

Pertama, misykat sesuai dengan namanya *micro finace* syariah berbasis masyarakat mengerahkan masyarakat miskin yang ingin berusaha tetapi tidak memiliki modal yang cukup serta sulit untuk mendapatkan akses pinjaman.

⁹⁷ Dokumentasi DPU-DT Palembang , 2016

Kedua, misykat memiliki prosedur pembiayaan tanpa anggunan dan sistem pembayaran yang mudah. Pinjaman tanpa jaminan sangat dibutuhkan oleh para mustahik, kebanyakan dari anggota misykat membuka usaha warung kecil-kecilan yang memungkinkan mereka sulit untuk mendapatkan pinjaman, dalam hal pembayaran juga sangat mudah yaitu dicicil setiap minggunya sebesar Rp. 12.000,-.

Ketiga, misykat mengadakan pendampingan terhadap anggotanya seminggu sekali. Hal ini sesuai dengan misi dpu-dt yaitu mengoptimalkan potensi umat melalui ZISWAF untuk memberdayakan masyarakat dalam bidang ekonomi, pendidikan, dakwah dan sosial menuju masyarakat mandiri. Pendampingan bertujuan untuk merubah *mindset* anggotanya agar lebih dekat serta mendahulukan Allah SWT dalam berusaha. Dawan Raharjo mengemukakan bahwa distribusi zakat yang baik adalah jika ada unsur pendidikan dan didasarkan pada prinsip swadaya untuk mencapai kemandirian, Targetnya adalah mentransformasikan mustahiq menjadi muzaki baru.⁹⁸

Disamping memiliki kelebihan seperti diatas misykat di Palembang dalam prakteknya masih memiliki kelemahan antara lain:

Pertama, kurangnya pengawasan terhadap pendampingan anggota misykat dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki dpu-dt

⁹⁸ Dawan raharjo, dalam (jtptiain-gdl-s1-2007-jazuliikhs-1783-2101221_-4), (diakses, 4 Mei 2016)

palembang sehingga pengawasan misykat diberikan kepada koordinator wilayah dan pendamping misykat.

Kedua, tidak dapat dilakukannya pola 2-2-1. Pola 2-2-1 adalah pola yang digunakan untuk menggulirkan dana misykat yaitu setiap kelompok digulirkan dana pada dua orang terlebih dahulu, lalu dua orang selanjutnya dan terakhir satu orang. Pola ini tidak dapat dilakukan dikarenakan perbedaan kearifan lokal masyarakat palembang yang berbeda dengan daerah lainya sehingga dana yang digulirkan dalam misykat digulirkan langsung kepada kelompok. Pola ini juga berpengaruh kepada lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menggulirkan dana kekelompok selanjutnya, rentang waktunya adalah 3 bulan.

Ketiga, kurangnya kesadaran anggota misykat untuk datang ke pengajian dan membayar kewajibannya.

Kegiatan misykat jika ditinjau menurut indikator keberhasilan prgram yang telah dirumuskan DPU-DT pusat pelaksanaan program misykat di DPU-DT palembang belum bisa dikatakan berhasil karena tidak terjadinya kesinambungan aset dan tidak terbentuknya kelompok usaha dalam misykat. Tidak terbentuknya kelompok usaha dalam misykat dikarenakan setiap anggota misykat telah memiliki usaha sendiri-sendiri.

Tetapi melihat pengaruhnya terhadap kehidupan para anggotanya, misykat di Palembang telah memberikan banyak manfaat diantaranya adalah peningkatan penghasilan anggotanya, adanya tabungan berencana

yang dapat digunakan anggota untuk keperluan mereka, dan perlahan dapat menjadi muzaki melalui kencleng umat yang diberikan kepada anggota.

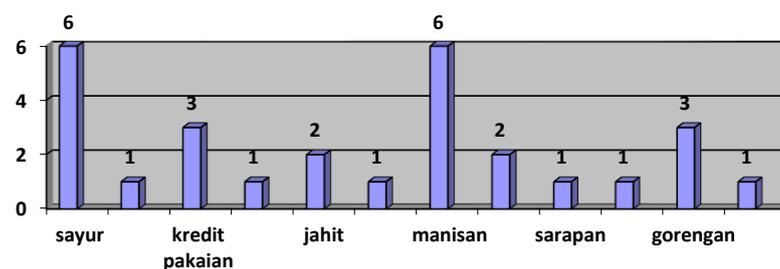
H. Perkembangan Usaha *Mustahik* Setelah Menerima Misykat

1. Karakteristik Usaha *Mustahik*

a. Jenis Usaha *Mustahik*

Mustahik penerima program MiSykat memiliki latar belakang usaha yang beragam, ada yang bergerak di sektor perdagangan dan ada yang bergerak di sektor jasa. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada bagan berikut ini :

Gambar 4.2
Jenis Usaha *Mustahik*



Sumber : data olahan, 2016

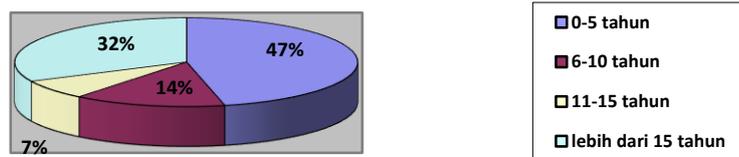
Dari bagan diatas *mustahik* yang bergerak di sektor perdagangan adalah 24 orang atau sekitar 86% dengan rincian: 6 orang berjualan sayur, 1 orang berjualan pulsa, 3 orang mengkreditkan pakaian, 1 orang berjualan bubur ayam, 6 orang membuka warung manisan, 2 orang berjualan kue basah, 1 orang berjualan sarapan, 1 orang berjualan pempek dan 3 orang berjualan gorengan. sedangkan *mustahik* yang bergerak di sektor jasa ada 4 orang atau sekitar 14% dengan rincian: 2

orang membuka jasa jahit pakaian, 1 orang buruh cuci dan 1 orang membuka jasa tenun songket.

b. Usia Usaha *Mustahik*

Salah satu syarat untuk mendapatkan pembiayaan program MiSykat adalah telah memiliki usaha sebelumnya, namun yang belum memiliki usaha juga dapat mengikuti program ini jika ia bersungguh-sungguh menjalankan usahanya tersebut.

Gambar 4.3
Usia usaha *mustahik*

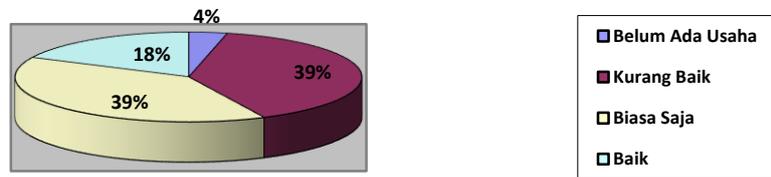


Sumber: data olahan, 2016

Dilihat dari bagan diatas rata-rata *mustahik* telah menjalankan usahanya lebih kurang selama 5 tahun yaitu sekitar 47% atau sebanyak 13 orang, *mustahik* yang menjalankan usaha antara 6-10 tahun sekitar 14% atau sebanyak 4 orang, *mustahik* yang menjalankan usaha antara 11-15 tahun sekitar 7% atau sebanyak 2 orang, dan *mustahik* yang telah menjalankan usaha lebih dari 15 tahun sekitar 32% atau sebanyak 9 orang.

c. Kondisi Sebelum Dan Setelah Menerima Dana

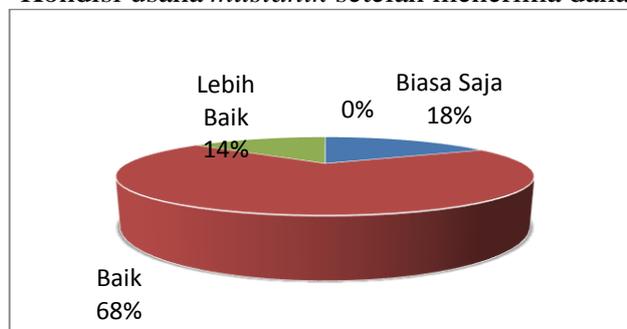
Gambar 4.4
Kondisi usaha *mustahik* sebelum menerima dana



Sumber: Data olahan, 2016

Kondisi usaha *mustahik* sebelum menerima dana MiSykat sebesar 37% atau sebanyak 11 orang kondisi usahanya biasa saja, kondisi usaha *mustahik* yang tergolong baik sekitar 18% atau sebanyak 5 orang, sedangkan yang belum memiliki usaha sekitar 4% atau sebanyak 1 orang dan kondisi usahanya kurang baik sekitar 41% atau sebanyak 11 orang.

Gambar 4.5
Kondisi usaha *mustahik* setelah menerima dana



Sumber : data olahan, 2016

Setelah menerima dana MiSykat diharapkan terjadi perkembangan dalam usaha yang dijalani *mustahik*. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa usaha *mustahik* yang tidak mengalami perkembangan atau biasa saja terdapat 5 orang atau sebesar 18%, yaitu Ibu Nani, Ibu Neri, Ibu Sutinik, Ibu RA Fatimah dan Ibu Nuraini. Sedangkan kondisi usaha

yang mengalami perkembangan ada 19 orang atau sebesar 68% yaitu Ibu Sugiarti, Ibu Subarti, Ibu Nurbaya, Ibu Neri, Ibu Rukmina, Ibu Nani, Ibu Masnani, Ibu Mira Yani, Ibu Restu, Ibu Maslina, Ibu Nila Wati, Ibu Sri Nurhayati, Ibu Fatimah, Ibu Soraya, Ibu Surya, Ibu Susyeni, Ibu Suryani, Ibu Angkut, dan Ibu Rohani. Kondisi usahanya menjadi lebih maju ada 4 orang atau sebesar 14% yaitu ibu Nurenah, Ibu Sri Wanti, Ibu Erlina dan Ibu Darkasih.

2. Keuntungan Usaha *Mustahik* Sebelum Dan Sesudah Diberikan Dana Misykat

Dalam berusaha seseorang wirausaha pasti mengharapkan keuntungan yang besar secara finansial. Hasil wawancara yang dilakukan kepada 28 *mustahik* yang memperoleh dana misykat, diketahui bahwa sebagian besar dana misykat yang didapatkan oleh *mustahik* tersebut digunakan untuk tambahan modal usaha. Dibawah ini adalah tabel keuntungan *mustahik* sebelum dan sesudah program misykat :

Tabel 4.1
Keuntungan *Mustahik*

No	Nama	Jenis Usaha	Keuntungan bersih <i>mustahik</i> per bulan	
			Sebelum	Sesudah
1	Sugiarti	Warung Sayur	1.000.000	1.800.000
2	Subarti	Counter	300.000	400.000
3	Nurbaya	Kredit Pakaian	700.000	1.000.000*
4	Nurenah	Bubur Ayam	1.200.000	3.000.000

5	Nuraini (Nurma)	Kredit Pakaian	1.000.000	2.000.000*
6	Ranni Triana	Kredit Pakaian	1.000.000	2.000.000*
7	Sutinik	Warung Sayur	300.000	300.000
8	Neri	Jahit/ Konveksi	2.700.000	2.700.000
9	Nani	Buruh Cuci	600.000	600.000*
10	Sri Wanti	Warung Manisan	3.000.000	6.000.000
11	Masnani	Sayur	500.000	1.000.000
12	Mira Yani	Warung Manisan	1.500.000	3.000.000
13	Nuraini	Warung Manisan	-	150.000
14	RA Fatimah	Sayur	600.000	1.500.000
15	Rohani	Gorengan	750.000	1.050.000
16	Restu Karneli Celik	Kue Basah	900.000	1.500.000
17	Masnila Yulfani	Sarapan	1.500.000	1.500.000
18	Nila Wati	Pempek	1.200.000	3.000.000
19	Sri Nurhayati	Gorengan	600.000	1.050.000
20	Fatimah	Sayur	400.000	500.000
21	Soraya Puspita	Warung Manisan	750.000	900.000
22	Suriyah	Tenun Songket	1.000.000	2.000.000*
23	Susyeni	Warung Manisan	400.000	450.000
24	Suryani	Gorengan	100.000	300.000
25	Angkut	Warung	500.000	600.000
26	Darkasih	Jahit/ Konveksi	1.500.000	1.950.000*

27	Rukmina	Sayur	-	200.000
28	Erlina	Kue Basah	600.000	1.000.000

Sumber: wawancara dengan para *mustahik*, 12 Maret sampai 9 April 2016

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dana misykat membantu dalam perkembangan usaha *mustahik* sehingga keuntungan yang didapat oleh *mustahik* pun meningkat.

Ibu Sugiarti telah berjualan sayuran selama 14 tahun keuntungan usaha yang didapat Ibu Sugiarti meningkat yang pada awalnya Rp.1.000.000,- menjadi Rp.1.800.000,- perbulan.⁹⁹

Keuntungan usaha Ibu Subarti yang telah berjualan pulsa elektrik sejak 5 tahun lalu pun meningkat dari Rp.400.000,- menjadi Rp.500.000,- per bulan.¹⁰⁰

Ibu Nurbaya yang mengkreditkan pakaian mengatakan adanya peningkatan pendapatan yang ia dapatkan yang awalnya pendapatan bersihnya hanya Rp.700.000,- kini bertambah menjadi Rp.1.000.000,- *“kalau ngereditkan pakaian ini tergantung dari permintaan nak, biasanya ibu ngambil yang borongan misalnya ibu-ibu robana mau membuat pakaian na itu ibu yang membelinya”*.¹⁰¹

Menurut Ibu Nurenah pedagang bubur ayam Ia sangat terbantu dengan adanya program misykat ini. Pendapatan Ibu Nurenah dulu berkisar Rp. 1.200.000,- sekarang meningkat menjadi Rp.3.000.000,- dalam sebulan *“Awalnya Ibu jualan bubur ayam ini ambil upahan dengan orang satu mangkok yang terjual ibu diupah seribu rupiah, Alhamdulillah setelah mendapatkan dana misykat ibu beilikan kompor, mangkuk dan alat jualan lain ibu juga dapat mencicil gerobak bubur ayam tidak mengambil upahan dengan orang lagi”*.¹⁰²

Ibu Nuraini (Nurma) dan Ibu Rani Triani pendapatan usaha mereka pun meningkat, yang awalnya Rp.1.000.000,- menjadi Rp.2.000.000,-

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Sugiarti, 29 Maret 2016

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Subarti, 29 Maret 2016

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Nurbaya, 7 April 2016

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Nurenah, 29 Maret 2016

*“Kalau ngereditkan pakaian itukan ngak tentu mbak kadang kalau ada 2 jutaan ada mungkin sebulan mbak, Ibu sama anak Ibu Mbak Rani ini ngambil kalau ada pesanan seperti saat mau tahun ajaran baru ada yang nitip beli tas, peralatan sekolah, baju seragam yah tergantung permintaan lah nak”.*¹⁰³

Pendapatan Ibu Sutinik setelah menerima dan sebelum menerima program misykat tidak mengalami perubahan yakni : Rp.300.000,- perbulan dikarenakan banyaknya yang hutang di warung sayur Ibu Sutinik. *“Yang penting masih bisa bayar listrik sama air aja, ngak ada perkembangan bearti biasa aja intinya”.*¹⁰⁴

Serupa dengan Ibu Sutinik Ibu Neri yang kesehariannya menjahit pakaian pun tidak ada perubahan bearti dalam usahanya: *“Ibu diupah seharinya Rp200.000,- bersihnya Rp.90.000,- sehari. Ngak ada perubahan kalau untuk pendapatannya tapi dana itu membantu untuk membeli peralatan menjahit seperti benang dan alat jahit jadi ibu ngak harus susah nyari hutangan jika perlengkapan habis dan ibu belum di bayar”.*¹⁰⁵

Ibu Nani tidak membuka usaha sehingga tidak terjadi peningkatan dalam pendapatannya yakni Rp.600.000,- perbulan *“Ibu ini buruh cuci nak uang yang dari misykat itu ibu pergunakan untuk memasang PDAM patungan dengan anak ibu”.*¹⁰⁶

Ibu Sri Wanti berjualan warung manisan yang telah maju menjadi semakin maju berkat dana misykat ini *“Pendapatan ibu bertambah kira-kira Rp.200.000,- ada la nak sehari, kalau bisa ibu berharap dana yang diberikan lebih besar lagi agar usaha ibu dapat lebih maju”.*¹⁰⁷

Ibu Masnani yang berjualan sayur mengaku ada peningkatan dalam usahanya yang awalnya hanya sebesar Rp.500.000,- menjadi Rp.1.000.000,- perbulan *“usaha yang ibu lakukan berkembang, jika modalnya lebih besar lagi mungkin akan lebih bagus”.*¹⁰⁸

Ibu Mira Yani membuka warung manisan mengatakan *“Iya ada perkembangan dalam usaha ibu dulu kecil sekarang menjadi besar”.* Pendapatan ibu mira yani awalnya berkisar Rp.1.500.000,- sekarang menjadi Rp.3.000.000,- perbulan, tetapi ibu mira yani menyalahi aturan misykat yang melarang berjualan rokok.¹⁰⁹

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Nuraini(Nurma), 7 April 2016

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Sutinik, 12 Maret 2016

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Neri, 12 Maret 2016

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Nani, 12 Maret 2016

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Sri Wanti, 7 April 2016

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Masnani, 7 April 2016

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Mira Yani, 7 April 2016

Ibu RA Fatimah membuka warung manisan keuntungan usaha Ibu RA Fatimah Rp.600.000,- menjadi Rp.1.500.000,- perbulan.¹¹⁰

Ibu Nuraini yang membuka warung manisan sejak menerima dana misykat mengatakan *“Ibu dulu ngak punya usaha setelah ikut program misykat itu ibu buka warung kecil-kecilan ya ada la Rp.150.000,- bersihnya sehari itu”*.¹¹¹

Ibu Restu berjualan kue basah mengatakan kalau usahanya berkembang *“Dulu kacau nak sekarang sudah lumayan kalau dulu bisa Rp.30.000,- sehari sekarang bisa Rp.50.000,- sehari jadi bisa ada tabungan walupun sedikit”*.¹¹²

Ibu Maslina Yulfani berjualan sarapan pagi mengatakan tidak ada perubahan dalam usahanya, hanya dana ini membantu dalam menyediakan stock bahan baku usaha Ibu Maslina *“Kalau sekarang lumayan bisa beli bahan kiloan jadi ibu bisa stock bahan ngak perlu kewarung tiap hari buat beli bahan baku”*.¹¹³

Pendapatan Ibu Nilawati yang berjualan pempek meningkat dari sebelumnya Rp.40.000,- sehari menjadi Rp.100.000,- sehari.¹¹⁴

Ibu Sri Nurhayati berjualan gorengan mengatakan *“Pendapatan mbak bersihnya sehari itu sebelum mengikuti program misykat sekitar Rp.20.000,- setelah mengikuti program ini meningkat menjadi Rp.50.000,- sehari”*.¹¹⁵

Ibu Fatimah berjualan sayur mengatakan pendapatannya meningkat dari awalnya Rp.400.000,- menjadi Rp.500.000,- sebulan.¹¹⁶

Ibu Soraya mengatakan ada perkembangan terhadap usahanya setelah menerima misykat ini pendapatan yang ia terima sebelumnya berkisar Rp.20.000,- sehari sekarang menjadi Rp.30.000,- sehari.¹¹⁷

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu RA Fatimah, 7 April 2016

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Nuraini, 7 April 2016

¹¹² Wawancara dengan Ibu Restu, 9 April 2016

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Maslina Yulfani, 9 April 2016

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Nilawati, 9 April 2016

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Sri Nurhayati, 9 April 2016

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Fatimah, 9 April 2016

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Soraya, 9 April 2016

Ibu Suriyah memiliki usaha tenun songket mengatakan sebelum menerima program misykat ini pendapatan Ibu Surya berkisar Rp.1.000.000,- setelah menerima dana meningkat menjadi Rp.2.000.000,- sebulan.¹¹⁸

Ibu Susyeni yang membuka warung manisan pendapatannya meningkat yang awalnya Rp.400.000,- menjadi Rp.450.000,- sebulan.¹¹⁹

Ibu Rohani mengatakan *“Ibu dulu jualan es cendol tapi sekarang macet gantinya ibu berjualan gorengan sehari itu bersihnya bisa Rp.25.000,- sekarang lumayan bisa Rp.35.000,- sehari”*.¹²⁰

Ibu Suryani berjualan gorengan didepan rumahnya pendapatan ibu suryani dalam sebulan sebelum menerima dana misykat berkisar Rp.100.000,- setelah menerima dana MiSykat menjadi Rp.300.000,- sebulan.¹²¹

Ibu Angkut membuka warung sayur pendapatannya meningkat menjadi Rp.600.000,- sebulan.¹²²

Ibu Darkasih membuka jasa jahit pakaian dan konveksi dalam sebulan penghasilan ibu Darkasih mencapai Rp.1.950.000,- bertambah dari sebelumnya yaitu Rp.1.500.000,-.¹²³

Ibu Rukmina berjualan Sayur didepan rumahnya, setelah menerima MiSykat pendapatan ibu Rukmina adalah sebesar Rp.200.000,- sebelumnya ibu rukmina berhenti berdagang sayur karena kekurangan modal.¹²⁴

¹¹⁸ Wawancara dengan Ibu Suriyah, 9 April 2016

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Susyeni, 9 April 2016

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Rohani, 9 April 2016

¹²¹ Wawancara dengan Ibu Suryani, 9 April 2016

¹²² Wawancara dengan Ibu Angkut, 9 April 2016

¹²³ Wawancara dengan Ibu Darkasih, 9 April 2016

Ibu Erlina berjualan kue basah pendapatan ibu Erlina sebelum menerima MiSykat sebesar Rp.600.000,- dan setelah menerima MiSykat menjadi Rp.1.000.000,- namun saat ini usaha ibu Erlina mengalami kemunduran dikarenakan kurangnya modal.¹²⁵

I. Hambatan Yang Dialami *Mustahik* setelah menerima dana MiSykat

Hambatan menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti rintangan atau halangan.¹²⁶ Hambatan merupakan keadaan yang menyebabkan suatu kegiatan atau pekerjaan terganggu sehingga menjadi tidak terlaksana dengan baik. Setiap kegiatan yang dilakukan seseorang pasti menemui suatu kendala atau hambatan. Begitu pula dengan Misykat ada beberapa hal yang menjadi hambatan bagi *mustahik* setelah menerima dana MiSykat

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada *mustahik* penerima program MiSykat, hambatan yang mereka hadapi dalam MiSykat adalah lokasi pendampingan yang sering berubah, pendamping yang sering tidak hadir dan dana yang diberikan terlalu kecil

Kendala yang dihadapi oleh penerima program MiSykat setelah menerima dana MiSykat antara lain:¹²⁷

1. Lokasi/tempat pendampingan yang sering berubah

¹²⁴ Wawancara dengan Ibu Rukmina, 5 Juni 2016

¹²⁵ Wawancara dengan Ibu Erlina, 5 Juni 2016

¹²⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga Bahasa Dekdiknas (Jakarta: Balai Pustaka.2002), Hml.385

¹²⁷ Berdasarkan hasil wawancara Dengan *Mustahik* Penerima Misykat , 29 Mei dan 5 Juni 2016

Faktor lokasi/tempat pendampingan yang sering berpindah menyebabkan sebagian *mustahik* kesulitan untuk datang ke pendampingan Misykat. Faktor lokasi ini sebenarnya telah dirundingkan sebelumnya dengan anggota MiSykat lainnya dan telah mencapai kesepakatan jika pendampingan pekanan dilakukan berpindah ke rumah anggota.

Penyebab tidak tetapnya lokasi tempat pendampingan pekanan dikarenakan masih kurangnya sosialisasi dan pendekatan kepada warga disekitar anggota misykat.

Seperti yang dikemukakan oleh ibu Nurma “*Tidak ada hambatannya paling tempatnya saja yang sering pindah-pindah kerumah anggota lain, awalnya kami ingin meminjam masjid disini untuk pendampingan misykat itu, tetapi tidak diizinkan oleh penjaga masjidnya, dia takut dikira aliran sesat jadi apa boleh buat pendampingannya dipindah kerumah anggota*”.¹²⁸

2. Pendamping MiSykat yang jarang datang

Seperti yang telah dijelaskan diatas Misykat memiliki sistem pendampingan pekanan untuk membina *mustahik* dalam bidang ruhiyah dan keterampilan sekaligus memantau perkembangan dari dana MiSykat itu sendiri.¹²⁹ Pendamping MiSykat yang jarang datang menyebabkan pendampingan menjadi kurang optimal, saat pendamping MiSykat tidak hadir maka koordinator wilayahlah yang bertugas untuk menjalankan pengajian dan menagih pinjaman MiSykat.

Seperti dikemukakan oleh mbak Emi selaku koordinator MiSykat talang kerangga: “*Guru kami jarang datang, jadi kalau beliau tidak datang mbak yang nagih ke anggota dan mulai pengajiannya, sulitnya kalau disini itu ada beberapa anggota yang susah kalau diajak datang ke pengajian*”.¹³⁰

¹²⁸ Wawancara dengan Ibu Nurma, 7 April 2016

¹²⁹ Wawancara dengan Staff Bagian Pemberdayaan Mbak Fitri (13 Agustus 2015)

¹³⁰ Wawancara dengan Mbak Emi, 5 Juni 2016

Serupa dengan yang dikemukakan oleh ibu Nuraini: “*ustadnya jarang datang, kalau kami pengen la maju. Hanya saja ustadnya jarang datang, kalau ngak salah ustadnya sering sakit, jadinya ngak datang-datang*”.¹³¹

3. Dana yang diberikan kecil

Dana yang diberikan dalam MiSykat adalah sebesar Rp.500.000,- karena MiSykat pada awalnya diperuntukan untuk tambahan modal usaha, bukan sebagai modal usaha.¹³² Walaupun seperti itu ada anggota MiSykat yang menganggap dananya masih terlalu kecil.

Seperti dikemukakan oleh ibu Mira Yani: “*tidak kalau yang nagihnya itu baik ngak galak, paling dananya itulah masih minim*”.¹³³

¹³¹ Wawancara dengan ibu Nuraini, 29 Mei 2016

¹³² Wawancara dengan Staff Bagian Pemberdayaan Mbak Fitri (13 Agustus 2015)

¹³³ Wawancara dengan ibu Mira Yani, 29 Mei 2016

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Program MiSykat di DPU-DT Palembang

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kelebihan misykat antara lain: misykat lebih menekankan pemberian pinjaman kepada masyarakat miskin, prosedur yang mudah dan tanpa jaminan serta diberikannya pendampingan kepada para anggotanya. Sedangkan kelemahan misykat dipalembang adalah kurangnya pengawasan terhadap pengajian misykat, tidak dapat digunakannya pola 2-2-1 dan kurangnya kesadaran anggota misykat untuk datang ke pengajian dan membayar kewajibannya

Walupun masih belum bisa membantu mengentaskan kemiskinan diKota Palembang tetapi Misykat memberikan banyak manfaat bagi kehidupan para *mustahik* yang memperoleh dana tersebut.

2. Perkembangan Usaha *Mustahik* Setelah Menerima MiSykat

Dari hasil wawancara diketahui bahwa dalam hal keuntungan secara finansial para *mustahik* penerima MiSykat, mengalami perubahan yakni peningkatan dari yang sebelumnya kekurangan menjadi lebih baik, walaupun ada beberapa *mustahik* yang tidak terjadi peningkatan

keuntungan dalam usahanya, mereka mengatakan dana ini membantu dalam penyediaan kebutuhan bahan baku usahanya.

3. Hambatan yang dialami para *mustahik* setelah menerima dana MiSykat

Dari hasil wawancara diketahui bahwa dalam hal hambatan yang dialami *mustahik* adalah lokasi/tempat pendampingan yang sering berubah, pendamping yang sering tidak hadir, dana yang diberikan terlalu kecil.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang telah penulis paparkan, penulis memberikan saran untuk kemajuan program MiSykat selanjutnya, yaitu:

1. Program MiSykat harus terus digulirkan kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan tambahan modal bagi usahanya.
2. Pengawasan terhadap pendampingan program ini agar lebih ditingkatkan mengingat banyaknya *mustahik* yang menginginkan program ini terus berjalan.
3. Dalam pendampingan keterampilan usaha *mustahik* agar ditingkatkan tidak hanya pendampingan dalam bidang ruhiyah saja dan Sosialisasi mengenai program MiSykat harap ditingkatkan tidak hanya terbatas pada anggota MiSykat tetapi juga kepada warga disekitar anggota MiSykat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Quran dan Terjemahannya
- Al Hamid, Abdul Mahmmudal Ba'ly.2006.“*Ekonomi Zakat*”Jakarta: Rajawali Grafindo
- Al-Zuhayly, Wahbah.2008.“*Zakat Kajian Berbagai Mahzab*”.Bandung: Remaja Rosdakarya
- Antonio,Syafei.2001.”*Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*”.Jakarta: gema insani press
- Arief, M. Mufraini.2006.“*Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengkomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*”.Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Arikunto, Suharsimi.2002.“*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”.Jakarta:Rineka Cipta
- Ascarya.2013.”*Akad dan Produk Bank Syariah*”.Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Awaliyah.2015.“*Analisis Implementasi Syariah Marketing di BMT Insan Mulia Palembang (Studi Kasus Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang)*”. (Palembang: Fakultas FEBI UIN raden fatah Palembang, 2015),(tidak diterbitkan)
- Bungin, Burhan.2011.”*Penelitian Kualitatif*”. Jakarta: Rajawali Pers,
- Djakfar, Muhammad.2008.“*Etika Bisnis Islam*”. Malang: UIN-Malang Pers,
- Djazuli dan Yadi Januari.2002.”*Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat*”, Jakarta : Rajawali Pres
- Dokumentasi DPU-DT Palembang
- Fikri, Ahmad Osslami.2006.”*Aplikasi Penyaluran Zakat, Infaq, Dan Sadaqah Di Bidang Pemberdayaan Ekonomi (Studi Kasus Pada Rumah Zakat Indonesia Cabang Palembang)*”, Skripsi Palembang: Fakultas Syariah Insitut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang (tidak diterbitkan)
- Hikmat, Harry.2010.“*Strategi Pemberdayaan Masyarakat*”.Bandung : Humaniora Utama Press
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.Edisi Ketiga Bahasa Dekdiknas.2002.Jakarta: Balai Pustaka

Mardani.2012.”*Fiqh Ekonomi Syariah:Fiqh Muamalah* “.Jakarta: Kencana Media Prenada Group

Mardani.2015.”*Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*”.Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Qadir, Abdurrachman.2001.”*Zakat: Dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial*”.Jakarta : Raja Grafindo

Qodri, A. Azizy.2004.”*Membangun Fondasi Ekonomi Umat: Meneropong Prospek Berkembangnya Ekonomi Islam*”.Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rasjid, Sulaiman.2014.”*Fiqh Islam*”,Bandung: Sinar Baru Algensindo

Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin.2010.” *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*”,Jakarta: Bumi Aksara

Sari, Indah.2013.”*Pengelolaan Dana Zakat Melalui Penyaluran Ekonomi Produktif Pada Lembaga Amil Zakat Nasional Dompok Peduli Umat Daarut Tauhid (DPU-DT) Cabang Palembang*”, Palembang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Insitut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang (tidak diterbitkan)

Sholeh,Ahmad.2011.”*Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Pada BAZ Sumatera Selatan Periode 2010*”, *Skripsi* (Palembang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Insitut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang), (tidak diterbitkan)

Soemitra, Andri.2009.”*Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*”.Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Suyanto· Ali Herli.2013.”*Pengelolaan BPR Dan Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro*”.Yogyakarta: Penerbit ANDI

Wawancara dengan Mbak Emi Koor Misykat Talang kerangka 5 Juni 2016

Wawancara Dengan Penerima Misykat ,29 Maret sampai 5 Juni 2016

Wawancara dengan Staff Pemberdayaan Mbak Fitri 13 Agustus 2015

Wibisono,Yusuf.2015.”*Mengelola Zakat Indonesia*”.Jakarta: Prenada Media Group

Wibowo.2013.”*Manajemen Kinerja*”. Jakarta: Rajawali Grarindo Persada

Dari Referensi Internet

____, “Berita Resmi Statistik No. 06/01/Th. XVIII, 2 Januari 2015”, Diambil dari: [Http://Www.Bps.Go.Id/](http://www.bps.go.id/)

____, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”. Diambil dari: [Http://Kamusbesarbahasaindonesia.Org](http://Kamusbesarbahasaindonesia.Org)

____, “Tantangan Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia: Penurunan Berkurang Ketimpanganmeningkat”, Diambil dari: [Http://Www.Worldbank.Org](http://www.worldbank.org)

Abu, Rudi Azka.”57.Al Hadid, Juz 27” dalam [Http://www.Ibnukatsironline.com](http://www.Ibnukatsironline.com)

Bani Saksono, “Koperasi dan UMKM Dalam Angka”, Diambil Dari : [Http://Www.Neraca.Co.Id/](http://www.Neraca.Co.Id/)

DSN-MUI, “Fatwadewansyari’ahnasionalnomor19/Dsn-Mui/Iv/2001tentangal-Qardh”, Diambil Dari: [Http://Www.Dsnmui.Or.Id/](http://www.Dsnmui.Or.Id/)

Hartini, Annisa Wulandari.2010. “Strategi Pendayagunaan Zakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Rumah Zakat)”

Ilyas, Dede.2008. “Peranan Misykat Dpu Daarut Tauhid Bandung Dalam Pemberdayaan Mustahiq Studi Kasus Majelis Al-Amanah Desa Margahurip Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung”. Skripsi. Diambil dari: <http://repositoryuinjkt.ac.id>

Irasajah’s, ”Penalaran Deduktif dan Induktif”, Diambil dari : <http://irabieber.wordpress.com>

Ismail, Hasan. “Hakekat Pemberdayaan” , diambil dari: <http://hasanismailr.blogspot.com>.

Kodir, Abdul Zaelani.2013. “Analisis Perbedaan Tingkat Modal, Pendapatan, Keuntungan, Dan Pengeluaran Mustahik Sebelum Dan Sesudah Disalurkan Dana Zakat Produktif Di Dpu Daarut Tauhiid Yogyakarta”. Skripsi Diambil dari : <http://digilib.uin-suka.ac.id>

Nur, Siti Mutia Andini.2011. “Pengelolaan Dana Qardun Hasan Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Kampung Suka Mulya (Studi Kasus Dana Qardun Hasan Pada Baz Kota Bogor)”. Skripsi. Diambil dari : 101555-SITI NUR MUTIA ANDINI-FSH.pdf

Peraturan Perundang-Undangan Pengelolaan Zakat Republik Indonesia Nomor 38 tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat, BAB III tentang pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan dan pelaporan bagian ketiga pasal 27, hlm .9 (diakses pada 9 Mei 2016)

Qatifah, Lia.2009.“*Peran Dakwah DPU-DT Melalui Program Misykat Dalam Perkembangan Ekonomi*”.Skripsi.Diambil dari: <http://library.walisongo.ac.id>

Raharjo, Dawan.diambil dari: jtptiain-gdl-s1-2007-jazuliikhs-1783-2101221_-4

Rosadi.2015.“*Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Berbasis Zakat Produktif Oleh DPU-DT Di Yogyakarta*”.Skripsi.

Setyowati, Arum. “*Pengentasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Produk Pembiayaan Perbankan Syariah Pada Umkm Perempuan*”,Diambil dari : <Http://Arumsetyowati.Staff.Uns.Ac.Id>

Uswatun.2010.“ *Pembiayaan Qardun Hasan Pada BNI Syariah Cabang Semarang Terhadap Perkembangan Usaha Kecil*”, Skripsi, Diambil dari : jtptiain-gdl-uswatun062-6008-1-skripsi-p.pdf

Daftar *Mustahik* Penerima MiSykat

1	Sugiarti	Jl. Kapt A Rivai Lr.Bintan Pakjo No.951 Rt.15 Rw.04 Ilir Barat I
2	Subarti	Jl. Kapt A Rivai Lr. Bintan Pakjo No.969 Rt.15 Rw.04 Ilir Barat I
3	Nurbaya	Jl. Kapt A Rivai Lr. Bintan Pakjo Rt.15 Rw.04 Ilir Barat I Palembang
4	Nurenah	Jl. Kapt A Rivai Lr. Bintan Pakjo No. 1006 Rt.16 Rw.04 Ilir Barat I
5	Nuraini (Nurma)	Jl. Bintan No.04 Kel. Lorok Pakjo Ilir Barat I
6	Ranni Triana	Jl. Bintan No. 10 Kel. Lorok Pakjo Ilir Barat I
7	Sutinik	Jl. Bintan No.905 Kel. Lorok Pakjo Ilir Barat I
8	Neri	Jl. Ratu Sianum Lr. Tali Gawe No.047 3 Ilir Palembang
9	Nani	Jl. Ratu sianum rt.36 No.02 Rw.07 3 Ilir Palembang
10	Sri Wanti	Jl. Sultan Agung No.298/177 Rt.07 1 Ilir Palembang
11	Masnani	Jl. Ratu Sianum 3 Ilir Lr. Asem Rt.39 Rw.07
12	Mira Yani	Jl. Ratu Sianum Lr. Asam No.33
13	Nuraini	Jl. Ratu Sianum Lr. Asam No.34
14	RA Fatimah	Jl. Ratu Sianum Lr. Asem 3 Ilir
15	Rohani	Jl. Talang Kerangga Lr. Suka damai no.567 rt.14 Rw. 005 20 Ilir
16	Restu Karneli Celik	Jl Talang Kerangga Rt.14 Rw.05 No.606
17	Masnila Yulfani	Jl. Talang Kerangga Lr. Langgar No.872 Rt.20 rw.07
18	Nila Wati	Jl. Talang Kerangga Lr. Langgar No.871 Rt.20 rw.07
19	Sri Nurhayati	Jl. Talang Kerangga Lr. Langgar
20	Fatimah	Jl. Ki Gede Ing SuroNo.314
21	Soraya Puspita	Lrg. Langgar No.603 Rt.14 A 30 Ilir
22	Suriyah	Jl. Talang Kerangga Lr.Sawah
23	Susyeni	Lrg. Langgar No.611/602 Rt.14 A 30 Ilir
24	Suryani	Lrg. Langgar No.610 Rt.14 Rw.05
25	Angkut	Lrg. Langgar No.867
26	Darkasih	Lrg. Suka Damai No.584 Rt.14 rw.05
27	Rukmina	Lrg. Langgar No.601
28	Erlina	Lrg. Langgar No.577

Hasil Wawancara *Mustahik* Penerima Program MiSykat

A. Identitas Narasumber

Nama : Sugiarti
 Alamat : Jl. Kapt A Rivai Lr.Bintan Pakjo No.951 Rt.15 Rw.04 Ilir Barat I Palembang
 Jenis usaha : Warung Sayur Hari/Tanggal : Selasa/ 29 Maret 2016

B. Daftar pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda menekuni usaha ini?
 Jawab : Sudah 14 Tahun
2. Darimana anda mengetahui adanya program ini?
 Jawab : Dari Teman-teman
3. Bagaimana pandangan anda terhadap program MiSykat?
 Jawab : Oh, Bagus, Dapat membantu untuk tambahan modal
4. Digunakan sebagai apa dana yang telah diajukan?
 Jawab : Untuk tambahan modal ibu jualan sayur
5. Manfaat apa yang didapat dari MiSykat?
 Jawab : manfaatnya Ibu bisa mengaji
6. Bagaimana kondisi usaha sebelum menerima dana MiSykat?
 Jawab : Kurang bagus nak
7. Apakah ada perkembangan terhadap usaha yang sudah dimiliki?
 Jawab : ada, jadi uangnya dapat la
8. Berapa penghasilan usaha sebelum menerima dana misykat dan sesudah menerima dana MiSykat?
 Jawab : sebelum menerima MiSykat Rp.1.000.000,- setelah menerima MiSykat menjadi Rp. 1.800.000,-
9. Adakah hambatan atau kendala setelah menerima dana MiSykat?
 Jawab : Hambatannya tempanya itu yang berpindah-pindah
10. Jika terjadi permasalahan, apakah ada pendampingan dari pihak dpu?
 Jawab : Tidak Ada

Hasil Wawancara *Mustahik* Penerima Program MiSykat

A. Identitas Narasumber

Nama : Subarti

Alamat : Jl. Kapt A Rivai Lr. Bintang Pakjo No.969 Rt.15 Rw.04 Ilir Barat
IPalembang

Jenis usaha : Counter Puls Hari/Tanggal : Selasa/ 29 Maret 2016

B. Daftar pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda menekuni usaha ini?

Jawab : Lebih kurang sudah 5 tahun

2. Darimana anda mengetahui adanya program ini?

Jawab : Ada yang nawarin Kemarin, Ustad Indra sama Mbak Fitri kalau
ngak salah

3. Bagaimana pandangan anda terhadap program MiSykat?

Jawab : Bagus,

4. Digunakan sebagai apa dana yang telah diajukan?

Jawab : Untuk tambahan modal beli saldo

5. Manfaat apa yang didapat dari MiSykat?

Jawab : Banyak, bisa ngaji masalahnya itu ngumpulin anggota yang susah

6. Bagaimana kondisi usaha sebelum menerima dana MiSykat?

Jawab : Biasa aja

7. Apakah ada perkembangan terhadap usaha yang sudah dimiliki?

Jawab : Lumayan

8. Berapa penghasilan usaha sebelum menerima dana misykat dan sesudah menerima dana MiSykat?

Jawab : ngak tentu untungnya berapa, sehari bisa Rp.10.000,- kalau
sekarang bisa Rp.20.000,-

9. Adakah hambatan atau kendala setelah menerima dana MiSykat?

Jawab : tidak ada hambatan, paling yang ngutang itu lah

10. Jika terjadi permasalahan, apakah ada pendampingan dari pihak dpu?

Jawab : Tidak Ada

Hasil Wawancara *Mustahik* Penerima Program MiSykat

A. Identitas Narasumber

Nama : Nurbaya

Alamat : Jl. Kapt A Rivai Lr. Bintang Pakjo Rt.15 Rw.04

Jenis usaha : Kredit Pakaian Hari/Tanggal : Kamis/ 7 Alpril 2016

B. Daftar pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda menekuni usaha ini?

Jawab : 23 tahun

2. Darimana anda mengetahui adanya program ini?

Jawab : Dari Pengajian

3. Bagaimana pandangan anda terhadap program MiSykat?

Jawab : Bagus, Kalau bisa di adakan terus

4. Digunakan sebagai apa dana yang telah diajukan?

Jawab : Tambah modal

5. Manfaat apa yang didapat dari MiSykat?

Jawab : Bisa ngaji, silahturahmi dengan Ibu-ibu

6. Bagaimana kondisi usaha sebelum menerima dana MiSykat?

Jawab : Biasa aja

7. Apakah ada perkembangan terhadap usaha yang sudah dimiliki?

Jawab : Ada Peningkatan

8. Berapa penghasilan usaha sebelum menerima dana misykat dan sesudah menerima dana MiSykat?

Jawab : tergantung permintaan, biasanya ibu ngambil borongan, kalau misalnya ibu-ibu robana mau pesan baju, na ngambilnya dengan Ibu dag tentu kadang Rp.700.000, baru-baru ini Rp.1.000.000,- mungkin ada la.

9. Adakah hambatan atau kendala setelah menerima dana MiSykat?

Jawab : tidak, modalya itu yang kecil selain itu ngak ada

10. Jika terjadi permasalahan, apakah ada pendampingan dari pihak dpu?

Jawab : Tidak ada

Hasil Wawancara *Mustahik* Penerima Program MiSykat

A. Identitas Narasumber

Nama : Nurenah

Jenis usaha : Bubur Ayam Hari/Tanggal : Selasa/ 29 maret 2016

B. Daftar pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda menekuni usaha ini?

Jawab : Bubur 1 tahun, Mie Ayam baru tahun 2013 gerobaknya dipinjam
Ibu bayar Rp.2.000,- sehari selama 2 tahun sekarang sudah lunas

2. Darimana anda mengetahui adanya program ini?

Jawab : Kemarin ada yang nawarin, dari DPU Mbak Fitri namanya

3. Bagaimana pandangan anda terhadap program MiSykat?

Jawab : Bagus dapat menolong

4. Digunakan sebagai apa dana yang telah diajukan?

Jawab : Untuk Beli kompor, Mangkok. Menolong sekali kalau duluan Ibu
masih sewa dengan orang sekarang sudah punya sendiri.

5. Manfaat apa yang didapat dari MiSykat?

Jawab : Alhamdulillah Ibu bisa silaturahmi, Bisa tanya jawab usaha

6. Bagaimana kondisi usaha sebelum menerima dana MiSykat?

Jawab : Dulu masih susah soalnya ngambil upahan dengan orang

7. Apakah ada perkembangan terhadap usaha yang sudah dimiliki?

Jawab : Alhamdulillah banyak, sudah ada gerobak sendiri

8. Berapa penghasilan usaha sebelum menerima dana misykat dan sesudah menerima dana MiSykat?

Jawab : Dulu Ibu di upah Rp.1.000,- per mangkok bisa Rp.30.000,- sampai
Rp.40.000,- sehari. sekarang bisa sampai Rp.480.000, bersihnya Rp.100.000,-

9. Adakah hambatan atau kendala setelah menerima dana MiSykat?

Jawab : tidak ada, ibu Alhamdulillah dikasih pinjam misykat itu, kehidupan
ibu jadi lebih baik sekarang

10. Jika terjadi permasalahan, apakah ada pendampingan dari pihak dpu?

Jawab : Tidak Ada

Hasil Wawancara *Mustahik* Penerima Program MiSykat

A. Identitas Narasumber

Nama : Nurma (Nuraini) dan Ibu Rani Triana

Alamat : Jl. Kapt A Rivai Lr. Bintang Pakjo No. 04 Ilir Barat I Palembang

Jenis usaha : Kredit Pakaian Hari/Tanggal : Kamis/ 7 April 2016

B. Daftar pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda menekuni usaha ini?

Jawab : Lebih kurang 5 tahun,

2. Darimana anda mengetahui adanya program ini?

Jawab : Kemarin ada yang nawarin di Pengajian

3. Bagaimana pandangan anda terhadap program MiSykat?

Jawab : Bagus

4. Digunakan sebagai apa dana yang telah diajukan?

Jawab : Untuk tambahan modal

5. Manfaat apa yang didapat dari MiSykat?

Jawab : Tambah Pengetahuan, bisa mengaji, Silaturahmi

6. Bagaimana kondisi usaha sebelum menerima dana MiSykat?

Jawab : Biasa Aja

7. Apakah ada perkembangan terhadap usaha yang sudah dimiliki?

Jawab : Ada, kalau ada pesanan baru uangnya dijalankan

8. Berapa penghasilan usaha sebelum menerima dana misykat dan sesudah menerima dana MiSykat?

Jawab : Kalau ngereditkan pakaian itukan ngak tentu mbak kadang kalau ada 2 jutaan ada mungkin sebulan mbak, Ibu sama anak Ibu Mbak Rani ini ngambil kalau ada pesanan seperti saat mau tahun ajaran baru,yah tergantung permintaan lah nak dulu mungkin sejuta ada, yah tergantung modal dan pesananlah.

9. Adakah hambatan atau kendala setelah menerima dana MiSykat?

Jawab : Tidak ada hambatannya paling tempatnya saja yang sering pindah-pindah kerumah anggota lain, awalnya kami ingin meminjam masjid disini untuk pendampingan misykat itu, tetapi tidak diizinkan oleh penjaga

masjidnya, dia takut dikira aliran sesat jadi apa boleh buat pendampingannya dipindah kerumah anggota

10. Jika terjadi permasalahan, apakah ada pendampingan dari pihak dpu?

Jawab : Tidak Ada

Hasil Wawancara *Mustahik* Penerima Program MiSykat

A. Identitas Narasumber

Nama : Nani

Alamat : Jl. Ratu sianum rt.36 No.02 Rw.07 3 Ilir Palembang

Jenis usaha : Buruh Cuci Hari/Tanggal : Sabtu/ 12 Maret 2016

B. Daftar pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda menekuni usaha ini?

Jawab : Sudah hampir 23 tahun

2. Darimana anda mengetahui adanya program ini?

Jawab : dari Ibu-Ibu di Pengajian

3. Bagaimana pandangan anda terhadap program MiSykat?

Jawab : Bagus, membantu

4. Digunakan sebagai apa dana yang telah diajukan?

Jawab : Untuk pasang air

5. Manfaat apa yang didapat dari MiSykat?

Jawab : bisa mengaji, tapi pengajiannya mogok gurunya ngak datang-datang

6. Bagaimana kondisi usaha sebelum menerima dana MiSykat?

Jawab : -

7. Apakah ada perkembangan terhadap usaha yang sudah dimiliki?

Jawab : -

8. Berapa penghasilan usaha sebelum menerima dana misykat dan sesudah menerima dana MiSykat?

Jawab : gaji Ibu Rp.600.000,-

9. Adakah hambatan atau kendala setelah menerima dana MiSykat?

Jawab : dananya kecil, terus ustadnnya jarang datang, katanyasih sakit

10. Jika terjadi permasalahan, apakah ada pendampingan dari pihak dpu?

Jawab : -

Hasil Wawancara *Mustahik* Penerima Program MiSykat

A. Identitas Narasumber

Nama : Sri Wanti

Alamat : Jl. Sultan Agung No.298/177 Rt.07 1 Ilir Palembang

Jenis usaha : Warung Manisan Hari/Tanggal : Kamis/ 7 April 2016

B. Daftar pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda menekuni usaha ini?

Jawab : Sudah 28 tahun

2. Darimana anda mengetahui adanya program ini?

Jawab : dari Ibu-Ibu di Pengajian

3. Bagaimana pandangan anda terhadap program MiSykat?

Jawab : Baik, kalau bisa lanjut lagi tetapi pilih yang mana benar-benar bisa bayar

4. Digunakan sebagai apa dana yang telah diajukan?

Jawab : Tambah modal

5. Manfaat apa yang didapat dari MiSykat?

Jawab : Bisa ngaji

6. Bagaimana kondisi usaha sebelum menerima dana MiSykat?

Jawab : Maju

7. Apakah ada perkembangan terhadap usaha yang sudah dimiliki?

Jawab : Jadi tambah maju

8. Berapa penghasilan usaha sebelum menerima dana misykat dan sesudah menerima dana MiSykat?

Jawab : Pendapatan ibu bertambah kira-kira Rp.200.000,- ada lah nak sehari, kalau bisa ibu berharap dana yang diberikan lebih besar lagi agar usaha ibu dapat lebih maju sebelumnya Rp.100.000,-

9. Adakah hambatan atau kendala setelah menerima dana MiSykat?

Jawab : uangnya kecil, kamu hanya kasih Rp500.000,- tidak terlalu banyak

10. Jika terjadi permasalahan, apakah ada pendampingan dari pihak dpu?

Jawab : Ada, seputar tanya jawab tentang usaha

Hasil Wawancara *Mustahik* Penerima Program MiSykat

A. Identitas Narasumber

Nama : Masnani

Alamat : Jl. Ratu Sianum 3 Ilir Lr. Asem Rt.39 Rw.07

Jenis usaha : Sayur Hari/Tanggal : Kamis/ 7 April 2016

B. Daftar pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda menekuni usaha ini?

Jawab : 20 tahun

2. Darimana anda mengetahui adanya program ini?

Jawab : dari Ibu-Ibu di Pengajian

3. Bagaimana pandangan anda terhadap program MiSykat?

Jawab : Bagus, pengen ada lagi

4. Digunakan sebagai apa dana yang telah diajukan?

Jawab : Tambah modal

5. Manfaat apa yang didapat dari MiSykat?

Jawab : Bisa ngaji, wawasan usaha

6. Bagaimana kondisi usaha sebelum menerima dana MiSykat?

Jawab : Lumayan

7. Apakah ada perkembangan terhadap usaha yang sudah dimiliki?

Jawab : usaha yang ibu lakukan berkembang, jika modalnya lebih besar lagi mungkin akan lebih bagus

8. Berapa penghasilan usaha sebelum menerima dana misykat dan sesudah menerima dana MiSykat?

Jawab : Sebulan lebih kurang Rp.500.000,- setelah menerima misykat jadi Rp.1.000.000,-

9. Adakah hambatan atau kendala setelah menerima dana MiSykat?

Jawab : Ustadnya jarang datang,

10. Jika terjadi permasalahan, apakah ada pendampingan dari pihak dpu?

Jawab : Tidak ada

Hasil Wawancara *Mustahik* Penerima Program MiSykat

A. Identitas Narasumber

Nama : Mira Yani

Alamat : Jl. Ratu Sianum Lr. Asam No.33

Jenis usaha : Warung Manisan Hari/Tanggal : Kamis/ 7 April 2016

B. Daftar pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda menekuni usaha ini?

Jawab : baru 3 tahun

2. Darimana anda mengetahui adanya program ini?

Jawab : dari Ibu-Ibu di Pengajian

3. Bagaimana pandangan anda terhadap program MiSykat?

Jawab : Bagus,

4. Digunakan sebagai apa dana yang telah diajukan?

Jawab : Tambah modal

5. Manfaat apa yang didapat dari MiSykat?

Jawab : Tambah ilmu agama, tambah modal

6. Bagaimana kondisi usaha sebelum menerima dana MiSykat?

Jawab : dulu usaha ibu masih kecil

7. Apakah ada perkembangan terhadap usaha yang sudah dimiliki?

Jawab : Iya ada perkembangan dalam usaha ibu dulu kecil sekarang menjadi besar

8. Berapa penghasilan usaha sebelum menerima dana misykat dan sesudah menerima dana MiSykat?

Jawab : sebelum menerima MiSykat berkisar Rp.1.500.000,- setelah menerima dana MiSykat menjadi Rp.3.000.000,- sebulan

9. Adakah hambatan atau kendala setelah menerima dana MiSykat?

Jawab : tidak kalau yang nagihnya itu baik ngak galak, paling dananya itulah masih minim

10. Jika terjadi permasalahan, apakah ada pendampingan dari pihak dpu?

Jawab : Tidak ada

Hasil Wawancara *Mustahik* Penerima Program MiSykat

A. Identitas Narasumber

Nama :Rukmina

Alamat : Jl Talang Kerangga Rt.14 Rw.05 No.606

Jenis usaha : Jualan Sayur Hari/Tanggal : Minggu/ 5 Juni 2016

B. Daftar pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda menekuni usaha ini?

Jawab : sudah lama, sudah seumur hidup ibu

2. Darimana anda mengetahui adanya program ini?

Jawab : dari mbak Emi

3. Bagaimana pandangan anda terhadap program MiSykat?

Jawab : Baik

4. Digunakan sebagai apa dana yang telah diajukan?

Jawab : untuk modal

5. Manfaat apa yang didapat dari MiSykat?

Jawab : Bisa mengaji

6. Bagaimana kondisi usaha sebelum menerima dana MiSykat?

Jawab : Ibu dulu Jualan, tetapi berhenti karena kekurangan modal

7. Apakah ada perkembangan terhadap usaha yang sudah dimiliki?

Jawab : setelah menerima dana Ibu sempat jualan tetapi tidak lama Ibu berhenti jualan

8. Berapa penghasilan usaha sebelum menerima dana misykat dan sesudah menerima dana MiSykat?

Jawab : Pendapatan ibu setelah menerima MiSykat Rp.2000.000,-

9. Adakah hambatan atau kendala setelah menerima dana MiSykat?

Jawab : Tidak Ada

10. Jika terjadi permasalahan, apakah ada pendampingan dari pihak dpu?

Jawab : Tidak ada

Hasil Wawancara *Mustahik* Penerima Program MiSykat

A. Identitas Narasumber

Nama : Erlina

Alamat : Lrg. Langgar No.867

Jenis usaha : Jualan Kue Basah, Hari/Tanggal : Minggu/ 5 Juni 2016

B. Daftar pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda menekuni usaha ini?

Jawab : 13 tahun

2. Darimana anda mengetahui adanya program ini?

Jawab : dari mbak Emi

3. Bagaimana pandangan anda terhadap program MiSykat?

Jawab : Baik

4. Digunakan sebagai apa dana yang telah diajukan?

Jawab : Untuk anak sekolah, dan berobat suami, setengahnya untuk tambahan modal

5. Manfaat apa yang didapat dari MiSykat?

Jawab : ada tambahan modal

6. Bagaimana kondisi usaha sebelum menerima dana MiSykat?

Jawab : Sulit sering kurang modal

7. Apakah ada perkembangan terhadap usaha yang sudah dimiliki?

Jawab : bagus, berkembang tetapi sekarang kurang soalnya modalnya kurang

8. Berapa penghasilan usaha sebelum menerima dana misykat dan sesudah menerima dana MiSykat?

Jawab : kan yang dapet Rp.500.000,- paling dimodalkan Rp.200.000,- sisanya ditabung. Sebelum nerima dana sekitar Rp.600.000,- setelah nerimanya kira-kira Rp.1.000.000,-

9. Adakah hambatan atau kendala setelah menerima dana MiSykat?

Jawab : Tidak ada, yang pentingkan tanggal sekian kita bayar jangan ditagih

10. Jika terjadi permasalahan, apakah ada pendampingan dari pihak dpu?

Jawab : Tidak ada

Hasil Wawancara *Mustahik* Penerima Program MiSykat

A. Identitas Narasumber

Nama : Angkut

Alamat : Lrg. Langgar No.867

Jenis usaha : Warung Serbaguna Hari/Tanggal : Sabtu/ 9
April 2016

B. Daftar pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda menekuni usaha ini?

Jawab : sejak tahun 1998

2. Darimana anda mengetahui adanya program ini?

Jawab : dari mbak Emi

3. Bagaimana pandangan anda terhadap program MiSykat?

Jawab : Baik

4. Digunakan sebagai apa dana yang telah diajukan?

Jawab : Untuk tambahan modal usaha

5. Manfaat apa yang didapat dari MiSykat?

Jawab : Bisa dimodalin,

6. Bagaimana kondisi usaha sebelum menerima dana MiSykat?

Jawab : Biasa saja

7. Apakah ada perkembangan terhadap usaha yang sudah dimiliki?

Jawab : Iya berkembang

8. Berapa penghasilan usaha sebelum menerima dana misykat dan sesudah menerima dana MiSykat?

Jawab : sebelumnya, Rp.500.000,- setelah menerima dana menjadi Rp.600.000,-

9. Adakah hambatan atau kendala setelah menerima dana MiSykat?

Jawab : Gurunya sering tidak hadir

10. Jika terjadi permasalahan, apakah ada pendampingan dari pihak dpu?

Jawab : Tidak ada

Hasil Wawancara *Mustahik* Penerima Program MiSykat

A. Identitas Narasumber

Nama : Susyeni

Alamat : Lrg. Langgar No.611/602 Rt.14 A 30 Ilir

Jenis usaha : Warung Manisan Hari/Tanggal : Sabtu/ 9
April 2016

B. Daftar pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda menekuni usaha ini?

Jawab : sudah 2 tahun

2. Darimana anda mengetahui adanya program ini?

Jawab : dari mbak Emi

3. Bagaimana pandangan anda terhadap program MiSykat?

Jawab : Bagus, harus lanjut

4. Digunakan sebagai apa dana yang telah diajukan?

Jawab : Untuk tambahan modal usaha

5. Manfaat apa yang didapat dari MiSykat?

Jawab : Bisa ngaji

6. Bagaimana kondisi usaha sebelum menerima dana MiSykat?

Jawab : Krisis

7. Apakah ada perkembangan terhadap usaha yang sudah dimiliki?

Jawab : nambah sedikit

8. Berapa penghasilan usaha sebelum menerima dana misykat dan sesudah menerima dana MiSykat?

Jawab : sebelumnya, Rp.400.000,- setelah menerima dana menjadi Rp.450.000,-

9. Adakah hambatan atau kendala setelah menerima dana MiSykat?

Jawab : ustadzahnya sering tidak datang

10. Jika terjadi permasalahan, apakah ada pendampingan dari pihak dpu?

Jawab : Tidak ada

Hasil Wawancara *Mustahik* Penerima Program MiSykat

A. Identitas Narasumber

Nama : Suryani

Alamat : Lrg. Langgar No.610 Rt.14 Rw.05

Jenis usaha : Jualan gorengan Hari/Tanggal : Sabtu/ 9 April 2016

B. Daftar pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda menekuni usaha ini?

Jawab : 1 tahun

2. Darimana anda mengetahui adanya program ini?

Jawab : dari mbak Emi

3. Bagaimana pandangan anda terhadap program MiSykat?

Jawab : Baik

4. Digunakan sebagai apa dana yang telah diajukan?

Jawab : Untuk tambahan modal usaha

5. Manfaat apa yang didapat dari MiSykat?

Jawab : Belajar agama

6. Bagaimana kondisi usaha sebelum menerima dana MiSykat?

Jawab : Biasa saja

7. Apakah ada perkembangan terhadap usaha yang sudah dimiliki?

Jawab : lebih baik

8. Berapa penghasilan usaha sebelum menerima dana misykat dan sesudah menerima dana MiSykat?

Jawab : sebelumnya, Rp.100.000,- setelah menerima dana menjadi Rp.200.000,- sampai Rp.300.000,-

9. Adakah hambatan atau kendala setelah menerima dana MiSykat?

Jawab : tidak ada hambatan, ustadzahnya itulah yang jarang datang

10. Jika terjadi permasalahan, apakah ada pendampingan dari pihak dpu?

Jawab : Tidak ada

Hasil Wawancara *Mustahik* Penerima Program MiSykat

A. Identitas Narasumber

Nama : Suriyah

Alamat : Jl. Talang Kerangga Lr.Sawah

Jenis usaha : Tenun Songket Hari/Tanggal : Sabtu/ 9 April 2016

B. Daftar pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda menekuni usaha ini?

Jawab : 25 tahun

2. Darimana anda mengetahui adanya program ini?

Jawab : dari mbak Emi

3. Bagaimana pandangan anda terhadap program MiSykat?

Jawab : Baik

4. Digunakan sebagai apa dana yang telah diajukan?

Jawab : Untuk tambahan modal usaha

5. Manfaat apa yang didapat dari MiSykat?

Jawab : Belajar ngaji

6. Bagaimana kondisi usaha sebelum menerima dana MiSykat?

Jawab : Biasa saja

7. Apakah ada perkembangan terhadap usaha yang sudah dimiliki?

Jawab : ada, untuk beli stok benang,

8. Berapa penghasilan usaha sebelum menerima dana misykat dan sesudah menerima dana MiSykat?

Jawab : sebelumnya, Rp.1.000.000,- setelah menerima dana menjadi Rp.2.000.000,-

9. Adakah hambatan atau kendala setelah menerima dana MiSykat?

Jawab : tidak ada

10. Jika terjadi permasalahan, apakah ada pendampingan dari pihak dpu?

Jawab : Tidak ada

Hasil Wawancara *Mustahik* Penerima Program MiSykat

A. Identitas Narasumber

Nama : Soraya

Alamat : Lrg. Langgar No.603 Rt.14 A 30 Ilir

Jenis usaha : Warung manisan Hari/Tanggal : Sabtu/ 9 April 2016

B. Daftar pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda menekuni usaha ini?

Jawab : 3 tahun

2. Darimana anda mengetahui adanya program ini?

Jawab : dari mbak Emi

3. Bagaimana pandangan anda terhadap program MiSykat?

Jawab : Bagus, membantu

4. Digunakan sebagai apa dana yang telah diajukan?

Jawab : Untuk tambahan modal usaha

5. Manfaat apa yang didapat dari MiSykat?

Jawab : Bisa baca Al Qur'an, menjalin hubungan dengan anggota

6. Bagaimana kondisi usaha sebelum menerima dana MiSykat?

Jawab : Biasa saja

7. Apakah ada perkembangan terhadap usaha yang sudah dimiliki?

Jawab : Ada tambahan modal

8. Berapa penghasilan usaha sebelum menerima dana misykat dan sesudah menerima dana MiSykat?

Jawab : Sebelum nerima dana Rp.20.000,- sehari, setelah menerima dana jadi Rp.30.000,- sehari

9. Adakah hambatan atau kendala setelah menerima dana MiSykat?

Jawab : tidak ada

10. Jika terjadi permasalahan, apakah ada pendampingan dari pihak dpu?

Jawab : Tidak ada

Hasil Wawancara *Mustahik* Penerima Program MiSykat

A. Identitas Narasumber

Nama : Rohani

Alamat : Jl. Talang Kerangga Lr. Suka damai no.567 rt.14 Rw. 005 20 Ilir

Jenis usaha : Gorengan Hari/Tanggal : Sabtu/ 9 April 2016

B. Daftar pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda menekuni usaha ini?

Jawab : 2 tahun

2. Darimana anda mengetahui adanya program ini?

Jawab : dari mbak Emi, pengajian

3. Bagaimana pandangan anda terhadap program MiSykat?

Jawab : Baik

4. Digunakan sebagai apa dana yang telah diajukan?

Jawab : Untuk tambahan modal usaha

5. Manfaat apa yang didapat dari MiSykat?

Jawab : Alhamdulillah bisa ngaji

6. Bagaimana kondisi usaha sebelum menerima dana MiSykat?

Jawab : Baik

7. Apakah ada perkembangan terhadap usaha yang sudah dimiliki?

Jawab : Ada, jadi lebih baik

8. Berapa penghasilan usaha sebelum menerima dana misykat dan sesudah menerima dana MiSykat?

Jawab : Sebelum menerima dana Rp.25.000,- sehari, setelah menerima dana jadi Rp.35.000,- sehari

9. Adakah hambatan atau kendala setelah menerima dana MiSykat?

Jawab : dananya sedikit,

10. Jika terjadi permasalahan, apakah ada pendampingan dari pihak dpu?

Jawab : Tidak ada

Hasil Wawancara *Mustahik* Penerima Program MiSykat

A. Identitas Narasumber

Nama : Restu Karneli Nengcik

Alamat : Jl Talang Kerangga Rt.14 Rw.05 No.606

Jenis usaha : Kue Basah Hari/Tanggal : Sabtu/ 9 April 2016

B. Daftar pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda menekuni usaha ini?

Jawab : 10 tahun

2. Darimana anda mengetahui adanya program ini?

Jawab : dari mbak Emi, pengajian

3. Bagaimana pandangan anda terhadap program MiSykat?

Jawab : Baik, bisa membantu untuk tambahan modal usaha

4. Digunakan sebagai apa dana yang telah diajukan?

Jawab : Untuk tambahan modal usaha

5. Manfaat apa yang didapat dari MiSykat?

Jawab : Bisa ngaji

6. Bagaimana kondisi usaha sebelum menerima dana MiSykat?

Jawab : Kacau

7. Apakah ada perkembangan terhadap usaha yang sudah dimiliki?

Jawab : Bertambah

8. Berapa penghasilan usaha sebelum menerima dana misykat dan sesudah menerima dana MiSykat?

Jawab : Dulu kacau nak sekarang sudah lumayan kalau dulu bisa Rp.30.000,- sehari sekarang bisa Rp.50.000,- sehari jadi bisa ada tabungan walupun sedikit

9. Adakah hambatan atau kendala setelah menerima dana MiSykat?

Jawab : dananya itu la kecil, kalau lebih besar pasti lebih bagus

10. Jika terjadi permasalahan, apakah ada pendampingan dari pihak dpu?

Jawab : Tidak ada

Hasil Wawancara *Mustahik* Penerima Program MiSykat

A. Identitas Narasumber

Nama : Nuraini

Alamat : Jl. Ratu Sianum Lr. Asam No.34

Jenis usaha : Warung Manisan Hari/Tanggal : Kamis/ 7 April 2016

B. Daftar pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda menekuni usaha ini?

Jawab : sejak mnerima dana, tahun 2014

2. Darimana anda mengetahui adanya program ini?

Jawab : Pengajian

3. Bagaimana pandangan anda terhadap program MiSykat?

Jawab : Bisa Membantu

4. Digunakan sebagai apa dana yang telah diajukan?

Jawab : Buka warung

5. Manfaat apa yang didapat dari MiSykat?

Jawab : Belajar ngaji

6. Bagaimana kondisi usaha sebelum menerima dana MiSykat?

Jawab : belum ada usaha

7. Apakah ada perkembangan terhadap usaha yang sudah dimiliki?

Jawab : kurang, sepi

8. Berapa penghasilan usaha sebelum menerima dana misykat dan sesudah menerima dana MiSykat?

Jawab : Rp.150.000,- sebulan

9. Adakah hambatan atau kendala setelah menerima dana MiSykat?

Jawab : ustadnya jarang datang, kalau kami pengen la maju. Hanya saja ustadnya jarang datang, kalau ngak salah ustadnya sering sakit, jadinya ngak datang-datang

10. Jika terjadi permasalahan, apakah ada pendampingan dari pihak dpu?

Jawab : Tidak ada

Hasil Wawancara *Mustahik* Penerima Program MiSykat

A. Identitas Narasumber

Nama : Nila Wati

Alamat : Jl. Talang Kerangga Lr. Langgar No.871 Rt.20 rw.07

Jenis usaha : Jualan Pempek Hari/Tanggal : Sabtu/ 9 April 2016

B. Daftar pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda menekuni usaha ini?

Jawab : Sudah 7 tahun

2. Darimana anda mengetahui adanya program ini?

Jawab : Dari Rt

3. Bagaimana pandangan anda terhadap program MiSykat?

Jawab : Bagus, bisa membantu

4. Digunakan sebagai apa dana yang telah diajukan?

Jawab : Tambah modal

5. Manfaat apa yang didapat dari MiSykat?

Jawab : Bisa ngaji

6. Bagaimana kondisi usaha sebelum menerima dana MiSykat?

Jawab : Bagus

7. Apakah ada perkembangan terhadap usaha yang sudah dimiliki?

Jawab : Ada

8. Berapa penghasilan usaha sebelum menerima dana misykat dan sesudah menerima dana MiSykat?

Jawab : Tidak tentu, kadang Rp.40.000,- kalau dulu. Setelah menerima dana Rp.100.000,- ada

9. Adakah hambatan atau kendala setelah menerima dana MiSykat?

Jawab : dananya kecil

10. Jika terjadi permasalahan, apakah ada pendampingan dari pihak dpu?

Jawab : Tidak ada

Hasil Wawancara *Mustahik* Penerima Program MiSykat

A. Identitas Narasumber

Nama : Maslina Yulfani

Alamat : Jl. Talang Kerangga Lr. Langgar No.872 Rt.20 rw.07

Jenis usaha : Jualan Sarapan Pagi Hari/Tanggal : Sabtu/ 9
April 2016

B. Daftar pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda menekuni usaha ini?

Jawab : 7 tahun

2. Darimana anda mengetahui adanya program ini?

Jawab : Dari RT

3. Bagaimana pandangan anda terhadap program MiSykat?

Jawab : Bagus

4. Digunakan sebagai apa dana yang telah diajukan?

Jawab : Tambah modal

5. Manfaat apa yang didapat dari MiSykat?

Jawab : Bisa ngaji

6. Bagaimana kondisi usaha sebelum menerima dana MiSykat?

Jawab : Baik

7. Apakah ada perkembangan terhadap usaha yang sudah dimiliki?

Jawab : Kalau sekarang lumayan bisa beli bahan kiloan jadi ibu bisa stock bahan ngak perlu kewarung tiap hari buat beli bahan baku

8. Berapa penghasilan usaha sebelum menerima dana misykat dan sesudah menerima dana MiSykat?

Jawab : Sehari bisa Rp.50.000,-

9. Adakah hambatan atau kendala setelah menerima dana MiSykat?

Jawab : yah dananya itulah

10. Jika terjadi permasalahan, apakah ada pendampingan dari pihak dpu?

Jawab : Tidak ada

Hasil Wawancara *Mustahik* Penerima Program MiSykat

A. Identitas Narasumber

Nama : Fatimah

Alamat : Jl. Ki Gede Ing SuroNo.314

Jenis usaha : Jualan Sayur Hari/Tanggal : Sabtu/ 9 April 2016

B. Daftar pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda menekuni usaha ini?

Jawab : 15 tahun

2. Darimana anda mengetahui adanya program ini?

Jawab : Dari Rt

3. Bagaimana pandangan anda terhadap program MiSykat?

Jawab : Baik

4. Digunakan sebagai apa dana yang telah diajukan?

Jawab : Tambah modal

5. Manfaat apa yang didapat dari MiSykat?

Jawab : Bisa belajar ngaji

6. Bagaimana kondisi usaha sebelum menerima dana MiSykat?

Jawab : Lumayan

7. Apakah ada perkembangan terhadap usaha yang sudah dimiliki?

Jawab : Berkembang, bagus

8. Berapa penghasilan usaha sebelum menerima dana misykat dan sesudah menerima dana MiSykat?

Jawab : sebulan sebelum menerima bantuan Rp.400.000,- setelah menerima dana itu Rp.500.000,- ada

9. Adakah hambatan atau kendala setelah menerima dana MiSykat?

Jawab : tidak ada

10. Jika terjadi permasalahan, apakah ada pendampingan dari pihak dpu?

Jawab : Tidak ada

Hasil Wawancara *Mustahik* Penerima Program MiSykat

A. Identitas Narasumber

Nama : Darkasih

Alamat : Lrg. Suka Damai No.584 Rt.14 rw.05

Jenis usaha : Jahit, Konveksi Hari/Tanggal : Sabtu/ 9 April 2016

B. Daftar pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda menekuni usaha ini?

Jawab : 25 tahun

2. Darimana anda mengetahui adanya program ini?

Jawab : Dari Emi

3. Bagaimana pandangan anda terhadap program MiSykat?

Jawab : Baik

4. Digunakan sebagai apa dana yang telah diajukan?

Jawab : Tambah modal, beli benang, bahan dasar dll

5. Manfaat apa yang didapat dari MiSykat?

Jawab : Bisa belajar ngaji

6. Bagaimana kondisi usaha sebelum menerima dana MiSykat?

Jawab : Baik

7. Apakah ada perkembangan terhadap usaha yang sudah dimiliki?

Jawab : Tambah bagus,

8. Berapa penghasilan usaha sebelum menerima dana misykat dan sesudah menerima dana MiSykat?

Jawab : Tidak tentu, kalau lagi ada sehari bisa Rp.50.000,- karena dapat dana bantuan jadi bertambah Rp.65,000,- . dananya untuk nutupin modal awal jahitan

9. Adakah hambatan atau kendala setelah menerima dana MiSykat?

Jawab : dananya kecil

10. Jika terjadi permasalahan, apakah ada pendampingan dari pihak dpu?

Jawab : Tidak ada

Hasil Wawancara dengan mbak Emi Koordinator MiSykat Talang Kerangga

A. Identitas Narasumber

Nama : Emi

Jabatan : Koordinator MiSykat Talang Kerangga

Hari/Tanggal : Rabu dan Minggu/ 18 Mei dan 5 Juni 2016

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana Prosedur Misykat dilapangan?

Jawab: Pertama wakil dari DPU datang buat sosialisasi sekaligus survei. mbak sama pak RT nemenin keliling, yang menyeleksi anggota itu mbak. Setelah survei para calon penerima MiSykat tadi mengisi formulir, setelah mengisi formulir baru resmi jadi anggota misykat. Lalu mereka mengikuti pengajian setiap minggu, bergiliran kerumah anggota yang lainnya, pengajian yang pertama 5 orang dulu yang cair dananya lalu berlanjut seterusnya. Untuk pembayarannya dimulai diminggu ketiga setelah menerima dana tersebut.

2. Bagaimana kegiatan pembinaan MiSykat berlangsung?

Jawab : untuk pembinaan kita baru sampai di perbaikan bacaan Al Qur'an dan pelajaran agama, untuk yang pembinaan keterampilan anggota, kita belum kesana. Untuk tabungan berencana anggota alhamdulillah lancar, yang lancar ya lancar, yang tidak ya begitu.

3. Bagaimana perkembangan pinjaman anggota?

Jawab: perkembangan pinjamannya ya begitu, yang lancar ya lancar, yang tidak harus ditagih terus. Tetapi alhamdulillah sudah lunas semua.

4. Adakah kendala atau hambatan yang dialami saat MiSykat berlangsung?

Jawab : Hambatannya guru kami jarang datang, jadi kalau beliau tidak datang mbak yang nagih ke anggota dan mulai pengajiannya, sulitnya kalau disini itu ada beberapa anggota yang susah kalau diajak datang ke pengajian, harus dipanggil terlebih dahulu. Terkadang mbak malu sama oarng-orang dari DPU harus panngil-panggilan seperti itu

Hasil wawancara dengan mbak Fitri staff bagian Pemberdayaan DPU-DT

A. Identitas Narasumber

Nama : Fitri
 Jabatan : Staff bagian pemberdayaan
 Hari/Tanggal : Kamis/ 13 Agustus 2015

B. Daftar Pertanyaan

1. Dari mana Sumber dana Misykat?

Jawab : Sumber dana MiSkat adalah dari dana zakat yang dikumpulkan DPU

2. Kapan MiSykat di Palembang berdiri?

Jawab : Untuk tanggalnya kurang pasti ya, yang jelas Juni 2013

3. Bagaimana Prosedur MiSykat?

Jawab : Pertama calon penerima MiSykat mengajukan permohonan ke DPU, setelah itu kita survei dulu tempat dan wilayahnya jika dirasa memenuhi syarat baru kita kasih formulir-formulir seperti form pendaftaran, form *qardu hasan* banyak ada formnya nanti bisa saya tunjukkan

4. Siapa saja yang berhak mendapatkan Misykat?

Jawab : Dhuafa dan wirausaha-wirausaha kecil

5. kriteria usaha apa saja yang berhak menerima MiSykat?

Jawab : usaha kecil, contohnya tukang gorengan kita membebaskan jenis usahanya asalkan tidak banyak mudharatnya seperti jualan rokok, jual petasan itu tidak masuk dalam kriteria MiSykat

6. bagaimana tantangan pembiayaan MiSykat saat ini?

Jawab : Namanya kita berhubungan dengan wirausaha kecil ya ngak semuanya lancar, tetapi gak semuanya juga macet. Kredit macet itu pasti ngak hanya di DPU aja di tempat lain pasti juga seperti itu.

7. apa saja yang dilakukan DPU untuk mengawasi agar dana MiSykat digunakan sesuai dengan fungsinya?

Jawab : itu dia MiSykat itu kan tidak hanya pemberian dana saja, tetapi kita juga ada pendampingannya. Pendampingannya itu satu minggu satu kali. Dalam pemberian kajian, keterampilan. Jadi dari pendampingan tersebut kita bisa lihat gimana dengan perkembangan mustahik tersebut, perkembangan ruhiyahnya, keterampilannya termasuk perkembangan dari pinjaman tersebut

8. Berapa dana yang diberikan didalam MiSykat?

Jawab : dana yang digulirkan itu Rp.500.000,- karena MiSykat itu diperuntukan sebagai tambahan modal usaha bukan modal usaha

9. apakah dalam implementasinya program ini dapat membantu usaha kecil menengah?

Jawab : dari selama saya sebagai penanggung jawab, saya juga ada koordinasi dengan koordinator MiSykat saya rasa cukup membantu pedagang kecil dalam penambahan modal usaha, dan pinjaman ini tanpa anggunan tanpa bunga jadi murni dia pinjam Rp.500.000,- dia kembalikan Rp.500.000,- disertai dengan pemberian pendampingan kerohanian dan keterampilan.

Hasil Wawancara *Mustahik* Penerima Program MiSykat

A. Identitas Narasumber

Nama : Sutinik

Alamat : Jl. Ratu Sianum Lr. Tali Gawe No.047 3 Ilir Palembang

Jenis usaha : Warung Sayur Hari/Tanggal : Sabtu/ 12 Maret 2016

B. Daftar pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda menekuni usaha ini?

Jawab : Sudah 4 tahun, 2012-2016 sempat tutup tapi lanjut lagi

2. Darimana anda mengetahui adanya program ini?

Jawab : Dari Pengajian ibu-ibu, dikasih tahu Ustad

3. Bagaimana pandangan anda terhadap program MiSykat?

Jawab : Program MiSykat Baik

4. Digunakan sebagai apa dana yang telah diajukan?

Jawab : Untuk tambahan modal

5. Manfaat apa yang didapat dari MiSykat?

Jawab : manfaatnya tambah modal usaha

6. Bagaimana kondisi usaha sebelum menerima dana MiSykat?

Jawab : Biasa saja, dulu malah jualan pulsa

7. Apakah ada perkembangan terhadap usaha yang sudah dimiliki?

Jawab : Biasa saja

8. Berapa penghasilan usaha sebelum menerima dana misykat dan sesudah menerima dana MiSykat?

Jawab : Biasa saja, sekitar Rp.300.000,- yang penting masih bisa bayar listrik sama air aja, ngak ada perkembangan bearti biasa aja intinya

9. Adakah hambatan atau kendala setelah menerima dana MiSykat?

Jawab : Tempanya jauh, ibu jarang ikut pengajian

10. Jika terjadi permasalahan, apakah ada pendampingan dari pihak dpu?

Jawab : Tidak Ada

Hasil Wawancara *Mustahik* Penerima Program MiSykat

C. Identitas Narasumber

Nama : Neri

Alamat : Jl. Tali Gawe Rt.36 Rw.07 No.49

Jenis usaha : Jahit/ Konveksi Hari/Tanggal : Sabtu/ 12 Maret 2016

B. Daftar pertanyaan

5. Sudah berapa lama anda menekuni usaha ini?

Jawab : Sudah 30 tahun

6. Dimana anda mengetahui adanya program ini?

Jawab : Dari Pengajian

7. Bagaimana pandangan anda terhadap program MiSykat?

Jawab : Bisa membantu, bagus

8. Digunakan sebagai apa dana yang telah diajukan?

Jawab : Untuk beli benang, alat jahit

9. Manfaat apa yang didapat dari MiSykat?

Jawab : manfaatnya untuk tambahan modal jahit, ada tabungan

10. Bagaimana kondisi usaha sebelum menerima dana MiSykat?

Jawab : Bagus, baik

11. Apakah ada perkembangan terhadap usaha yang sudah dimiliki?

Jawab : Berkembang, tapi gak banyak

12. Berapa penghasilan usaha sebelum menerima dana misykat dan sesudah menerima dana MiSykat?

Jawab : Ibu diupah seharinya Rp200.000,- bersihnya Rp.90.000,- sehari.

Ngak ada perubahan kalau untuk pendapatannya tapi dana itu membantu untuk membeli peralatan menjahit seperti benang dan alat jahit jadi ibu ngak harus susah nyari hutangan jika perlengkapan habis dan ibu belum di bayar

13. Adakah hambatan atau kendala setelah menerima dana MiSykat?

Jawab : Tidak ada, ustadnya jarang datang

10. Jika terjadi permasalahan, apakah ada pendampingan dari pihak dpu?

Jawab : Ada, asal rajin menabung

Hasil Wawancara *Mustahik* Penerima Program MiSykat

A. Identitas Narasumber

Nama : RA Fatimah

Alamat : Jl. Ratu Sianum Lr. Asem 3 Ilir

Jenis usaha : Warung Manisan Hari/Tanggal : Kamis/ 7 April 2016

B. Daftar pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda menekuni usaha ini?

Jawab : Setengah tahun

2. Darimana anda mengetahui adanya program ini?

Jawab : Dari Pengajian

3. Bagaimana pandangan anda terhadap program MiSykat?

Jawab : Bagus, tempat kurang memuaskan

4. Digunakan sebagai apa dana yang telah diajukan?

Jawab : Untuk tambahan modal

5. Manfaat apa yang didapat dari MiSykat?

Jawab : Bisa ngaji, Silaturahmi

6. Bagaimana kondisi usaha sebelum menerima dana MiSykat?

Jawab : Kurang

7. Apakah ada perkembangan terhadap usaha yang sudah dimiliki?

Jawab : Kurang, faktor tempat

8. Berapa penghasilan usaha sebelum menerima dana misykat dan sesudah menerima dana MiSykat?

Jawab : Tidak tentu, kadang Rp.50.000,- ada masuk sehari, kalau dulu Rp.20.000,-

9. Adakah hambatan atau kendala setelah menerima dana MiSykat?

Jawab : tempatnya jauh,

10. Jika terjadi permasalahan, apakah ada pendampingan dari pihak dpu?

Jawab : Tidak ada

Hasil Wawancara *Mustahik* Penerima Program MiSykat

A. Identitas Narasumber

Nama : Sri Nurhayati

Alamat : Jl. Ki Gede Ing SuroNo.314

Jenis usaha : Jualan Gorengan Hari/Tanggal : Sabtu/ 9 April 2016

B. Daftar pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda menekuni usaha ini?

Jawab : 1 tahun

2. Darimana anda mengetahui adanya program ini?

Jawab : Dari Ibu Emi

3. Bagaimana pandangan anda terhadap program MiSykat?

Jawab : Sebaiknya dilanjutkan

C. Digunakan sebagai apa dana yang telah diajukan?

Jawab : Untuk modal Jualan

D. Manfaat apa yang didapat dari MiSykat?

Jawab : Perkumpulan Ibu-ibu, Pengajian

E. Bagaimana kondisi usaha sebelum menerima dana MiSykat?

Jawab : Biasa Saja

F. Apakah ada perkembangan terhadap usaha yang sudah dimiliki?

Jawab : Lebih

G. Berapa penghasilan usaha sebelum menerima dana misykat dan sesudah menerima dana MiSykat?

Jawab : Pendapatan mbak bersihnya sehari itu sebelum mengikuti program misykat sekitar Rp.20.000,- setelah mengikuti program ini meningkat menjadi Rp.50.000,- sehari

9. Adakah hambatan atau kendala setelah menerima dana MiSykat?

Jawab : Tidak ada

10. Jika terjadi permasalahan, apakah ada pendampingan dari pihak dpu?

Jawab : Tidak ada